UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB REMAJA MELALUI KEGITAN RUTIN TAHLILAN DI DUSUN TAMANAN DESA POLOREJO KECAMATAN BABADAN KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

Oleh

MUHAMAD UHAILUDIN RIFQI ROSAD

NIM: 210316138

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB REMAJA MELALUI KEGITAN RUTIN TAHLILAN DI DUSUN TAMANAN DESA POLOREJO KECAMATAN BABADAN KABUPATEN PONOROGO

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Ponorogo
sebagaiSalah SatuPersyaratan
dalamRangkaMenyelesaikan Program Sarjana (S-1)
Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUHAMAD UHAILUDIN RIFQI ROSAD

NIM: 210316138

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad
NIM	: 210316138
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan Di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui dalam ujian munaqasah

Pembimbing,

Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

Ponorogo, April 2021

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002

2021/04/12 09:31

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama	:	Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad
Nim	:	210316138
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegitan Rutin *Tahlilan* di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 07 Mei 2021

dan telah diterima bagian dari pesyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 04 Juni 2021

Ponorogo, 04 Juni 2021
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196307051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd	(.....)
Penguji I	: Nur Kholis, Ph. D	(.....)
Penguji II	: Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I	(.....)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh rasa syukur atas petunjuk Allah Swt, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Kusairi Sihab dan Ibu Mu'sodah yang telah mencurahkan segalanya, dengan penuh kasih sayang yang tulus, dengan do'a yang beliau lantunkan setiap saat demi kebaikan anak-anaknya di dunia dan di akhirat. Tak ada apapun yang mampu membalas jasa beliau berdua. Dan tak lupa kakak saya Nila Irnaini Aqna dan adek saya Midda Fikarotul Ulya yang telah memberikan dukungan moral dan meterial dalam pengerjaan sekripsi ini. Dan kepada keluarga besar saya juga yang telah mendukung dalam pengerjaan skripsi ini. Saya sangat berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada mereka semua, jasamu akan ku ingat selalu.
2. Teman-teman seperjuangan IAIN Ponorogo yang telah menambahkan wawasan dan pengalaman yang berharga dalam hidupku.
3. Kelas PAI.D yang unik dan menarik yang telah mengajari tentang arti persahabatan dan kekeluargaan serta selalu memebrikan kritik, saran, motivasi untuk penyelesaian tugas akhir ini, yang telah memberikan rasa senang dan haru yang akan ku ingat selalu. Dan jangan sampai lupa sama saya teman-teman.
4. Untuk bapak dosen Bapak Kharisul Wathoni,M. Pd. I yang telah membimbing saya dengan sabar dan ikhlas, yang telah memberikan maaf apabila ada kesalahan yang sengaja maupun tidak sengaja. Semoga Allah Swt memberikan ganjaran yang setimpal untuk bapak.

5. Untuk seluruh nara sumber dalam pengambilan data di lapangan serta jajaran perangkat Desa Polorejo khususnya Bapak Lurah desa Polrejo dan bapak Kamutuwo Dusun Tamanan.
6. Untuk seluruh teman-teman, sahabat, tetangga dan seluruh nya yang telah mendukung saya dalam menjalani hidup saya, khususnya dalam pengerjaan skripsi ini.

Terima Kasih

IAIN PONOROGO

MOTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

(Al-Muddassir 74:38)[1]

[1] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2000)

ABSTRAK

Rosad, Muhamad Uhailudin Rifqi. 2021. *Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Remaja Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

Kata Kunci: Tahlilan, Karakter Disiplin, Karakter Tanggung Jawab dan Remaja

Penelitian ini dilatar belakangi oleh alasan bahwa tidak hanya lingkungan keluarga dan sekolah saja yang dapat membentuk karakter remaja, melainkan lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karekter remaja, Dimana lingkungan masyarakat yang baik akan menumbuhkan remaja yang baik pula begitu juga sebaliknya. Dalam kegiatan masyarakat sangat erat dengan suatu tradisi, Dari tradisi itulah karakter remaja dapat di bentuk oleh masyarakat salah satunya tradisi tahlilan remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo. (2) Untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter disiplinan remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo. (3) Untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter tanggung jawab remaja di dusun Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah studi kasus. Dengan prosedur pengumpulan data menggunakan: wawancara, oservasi dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah data analisis interkatif Miles dan Huberman, yang meliputi: kegiatan reduksi data, display data dan menarik kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil analisis menunjukkan: (1) Kegiatan rutin tahlilan remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo di susun dalam serangkaiaan acara yang di pimpin oleh MC. Dalam kegiatan ini memiliki dua fungsi yaitu: fungsi agama hubungan antara remaja dengan tuhan serta fungsi sosial hubungan remaja dengan masyarakat. (2) Dampak dari kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo remaja tepat waktu dalam setiap pelaksanaan kegiatan tahlilan, remaja patuh terhadap aturan yang telah di sepakati, remaja berinteraksi dengan masyarakat dengan berkata sopan dan ramah, remaja berpartisipasi dengan kebudayaan lokal, dan bersikap baik terhadap lingkungan. (3) Dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter tanggung jawab remaja dapat di lihat melalui tugas dan kewajibannya untuk sesama manusia yaitu sebagai ketua dan sebagai anggota. Sedangkan tanggung jawab untuk manusia dengan Tuhannya yaitu pelaksanakan kegiatan tahlilan dan sholat Isya' berjamaah.

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

Puji Syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunian-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi . Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang menuntun umatnya ke jalan kebenaran dan di penuhi dengan khasanah ilmu pengetahuan, semoga kita mendapat syafaatnya dalam kehidupan dunia maupun akhirat kelak. Aamiin.

Dengan pertolongan, rahmat dan hidayah-Nya. Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo, dengan judul: "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegitan Rutin Tahlilan Di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo".

Peneliti menyadari, skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Namun berkat pertolongan Allah Swt dan bantuan semua pihak, akhirnya penelitian ini mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah menerima peneliti untuk menuntut ilmu di lembaga pendidikan ini.

2. Bapak Dr. H. Moh Munir, Lc , M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) beserta staf di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Kharisul Wathoni M.Pd.I., selaku pembimbing dan ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sehingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Untuk seluruh nara sumber dalam pengambilan data di lapangan serta jajaran perangkat Desa Polorejo khususnya Bapak Lurah desa Polrejo dan bapak Kamutuwo Dusun Tamanan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.
5. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuannya dalam laporan penelitian ini yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga jasa-jasa beliau mendapat balasan yang setimpal dari Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, besar harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya dan terkhusus bagi peneliti sendiri.

Ponorogo, April 2021

Muhammad Uhailudin Rifqi Rosad
NIM. 210316138

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ……..... I

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ……... II

HALAMAN PENGESAHAN ……..…….. III

PERSEMBAHAN ……... IV

HALAMAN MOTTO …….…… V

ABSTRAK ……...…….....… VI

KATA PENGANTAR ……... VII

DAFTAR ISI …….....… VIII

DAFTAR LAMPIRAN ……. IX

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 6

C. Rumusan Masalah 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 14

1. Tahlil 14

a. Sejarah Tahli 14
b. Pengertian Tahlil 15
c. Fungsi Tahlilan 18
2. Karakter 20
a. Pengertian Karakter 21
b. Faktor yang Mempengaruhi Karakter 23
3. Disiplin 28
4. Tanggung Jawab 33
5. Remaja 40
a. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja 41
b. Faktor Faktor Penyebab Kenakalan Remaja 43

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 48
B. Kehadiran Peneliti.....49
C. Lokasi Penelitian.....50
D. Sumber Data. 50
1. Data Primer 51
2. Data Sekunder 51
E. Teknik Pengumpulan Data.....51
1. Teknik Wawancara 52
2. Teknik Observasi (Pengamatan).....54
3. Teknik Dokumentasi 54
F. Tehnik Analisis Data 55

G. Pengecekan Keabsahan data 57

H. Tahapan-Tahapan Penelitian.....59

BAB IV : TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum 61

1. Sejarah Desa Polorejo.....61

2. Letak Geografis 64

a. Desa Polorejo 64

b. Visi, Misi, dan Tujuan Desa Polorejo.....65

c. Dusun Tamanan 66

3. Keadaan Pendidikan 67

4. Keadaan Sosial Agama 68

5. Keadaan Perekonomian 69

B. Deskripsi Data Khusus 69

1. Pelaksanaan kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo 69

2. Dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. 73

3. Dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter tangguung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo 78

BAB V : PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Tahlilan Remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo 83

B. Dampak Kegiatan Rutin Tahlilan Terhadap Karakter Disiplinan Remaja di Dusun Tamanan Desa PolorejoBabadanPonorogo.....86

C. Dampak Kegiatan Rutin Tahlilan Terhadap Karakter Tanggung Jawab Remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo 89

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan 93

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Wawancara

Lampiran 02 Jadwal Wawancara

Lampiran 03 Transkip Wawancara

Lampiran 04 Jadwal Observasi

Lampiran 05 Transkip Observasi

Lampiran 06 Jadwal Dokumentasi

Lampiran 07 Transkip Dokumentasi

Lampiran 08 Surat Pengantar Penelitian

Lampiran 09 Surat Telah Mengadakan Penelitian

Lampiran 10 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 11 riwayat hidup

IAIN PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah suatu yang sangat penting dan vital bagi tercapainya tujuan hidup. Karakter merupakan dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Sebagai bangsa Indonesia setiap dorongan pilihan itu harus dilandasi oleh pancasila. Karakter yang berlandaskan pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan komperhensif.[2]

Urgensi pendidikan karakter di kembangkan karena salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara semua itu adalah pembangunan karakter bangsa. Ada beberapa alasan mendasar yang melatari pentingnya pembangunan karakter bangsa, baik secara filosofis, idiologis, normatif, historis maupun sosiokultural.[3]

Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 2/1989, Pasal 4 dijelaskan bahwa:

> "pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi

[2] Muchlas Samani, Hariyanto, *Konep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 22.

[3] Mahmud, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 30.

pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa taanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan."[4]

Kondisi karakter bangsa Indonesia saat ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini terjadi karena adanya kemerosotan moral yang terjadi dalam berbagai lapisan masyarakat. Mulai dari masyarakat awam hingga masyarakat yang berpendidikan sekalipun. Menurut tim pakar yayasan jati diri bangsa, kondisi karakter di indonesia saat ini mengalami penurunan, hal ini ditujukan adanya beberapa kasus yaitu kebiasaan korupsi yang sulit diberantas, lemahnya disiplin, melemahnya nasionalisme, menurunnya kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan, kurangnya rasa kepedulian, serta adanya kesenjangan antara yang diketahui dan yang dilakukan.

Masalah kenakalan Remaja adalah masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik masyarakat yang sudah maju maupun terbelakang. Karena kenakalan prilaku atau moral seseorang berakibat menggangu ketentraman orang lain.

Kenakalan remaja yang banyak dijumpai pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial yang tidak diatur oleh undang-undang. Adapun prilaku a-moral dan a-sosial tersebut indikasinya adalah sebagai berikut :

[4]Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 5.

1. Berbohong

   Kebanyakan anak berbohong untuk menghindari hukuman baik dari guru maupaun orang tua.

2. Membolos atau jarang masuk sekolah.

   Kehadiran anak yang tidak teratur menjadi problem yang besar pada saat ini. Tentu saja dalam hal ini ketidak hadiran siswa adalah tanpa adanya alasan, atau pergi keluar sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

3. Tidak patuh pada orang tua
4. Berkelahi

Sedangkan kenakalan yang dianggap melanggar hukum dan sering kali disebut dengan istilah kejahatan indikasinya adalah sebagai berikut: mencuri, menodong, kebut-kebutan dijalan, minum-minuman keras, pemakaian narkoba.

Seperti yang di jelaskan diatas, sama juga yang terjadi di dusun Tamanan desa Polorejo ada beberapa remaja yang melakukan kenakalan, hal ini juga karena didukung oleh kecanggihan teknologi yang disalah gunakan oleh kebanyakan remaja yang tidak semestinya di gunakan, seperti bermain game online tidak kenal waktu dll. tapi hal tersebut juga saya saksikan tidak hanya terjadi di desa tersebut, melainkan kebanyakan desa ada remaja yang juga melakukan hal tersebut. Seperti yang di jelaskan di atas bahwa ini

memang masalah yang terjadi dinegara Indonesia, ini, yang harus di selesaikan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Melihat betapa rendahnya karakter bangsa ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting. Sebagaimana yang di tulis Arif Punto Utomo dalam republika bahwa membangun karakter tidak semudah membalikan telapak tangan, tetapi bukan berati tidak bisa.

Solusi dari krisis karakter bangsa indonesia tidak cukup hanya menjadi penyesalan. Ikhtiar bangkit untuk kembali menata karakter bangsa yang unggul dan berjiwa kepemimpinan menjadi persaratan bagi kejayaaan bangsa.[5]

Terdapat nilai-nilai budaya dan karakter pada bangsa ini yaitu: 1) religius, 2) Jujur, 3) Toleran, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa Ingin Tahu, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/ Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.[6]

Dalam hal ini keluarga dan sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter yang baik, dorongan dan motivasi sangat diperlukan guna menumbuhkan karakter yang baik. Tetapi tidak hanya keluarga saja yang berperan penting, melainkan lingkungan masyarakat juga sangat penting

[5] Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 31.

[6] Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, 83.

untuk membentuk karakter remaja. Dimana lingkungan yang baik akan menumbuhkan remaja yang baik pula.

Dari indikator nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan oleh pemerintah terdapat dalam ajaran Aswaja. Menurut M. Mahbubi, Aswaja yang menjadi inti ajaran NU telah sesuai dengan indikator nilai-nilai pendidikan karakter yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional. Dalam ajaran Aswaja terdapat tradisi tahlilan. Aswaja memiliki lingkup yang lebih luas dari tradisi tahlilan. Dengan demikian, tradisi tahlilan memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter.

Mengingat ajaran Aswaja yang memiliki nilai-nilai karakter yang sesuai dengan harapan pemerintah Indonesia, maka tradisi tahlilan dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembentukan karakter bangsa, dalam hal ini kaitannya dalam karakter disiplin dan tanggung jawab.[7]

Kedisiplinan merupakan suatu karakter yang tidak boleh lepas dari remaja, begitu pula tanggung jawab. Apabila anak remaja meninggalkan sikap disiplin dan tanggung jawab maka akan menjadi remaja yang tidak akan mempunyai masa depan yang baik, contohnya tentang kedisiplinan, anak remaja yang selalu membolos sekolah, waktu belajar tidak di gunakan dengan baik, tidak menaati lalulintas, tidak menaati norma- norma yang ada di masyarakat, dsb. Kemudian berkaitan dengan tanggung jawab, selalu berkata

[7] M. Mahbubi, Pendidikan karakter: implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), 149.

bohong, tidak pernah amanah, berkata kotor, tidak menepati janji, tidak memiliki komitmen dalam tugas yang diberikan, dsb. Hal tersebut akan membuat remaja di kucilkan dilingkungannya dan pastinya akan tertinggal dari temannya yang lebih disiplin dan tanggung jawab.

Dalam lingkungan masyarakat khususnya di Dusun Tamanan Desa Polorejo banyak sekali nilai karakter yang terdapat di dalamnya, ada yang baik dan ada yang buruk. Karakter ini dapat mempengaruhi kehidupan remaja. Pembentukan karakter remaja yang positif di lingkungan masyarakat harus terdapat wadah yang dapat menampung hal positif tersebut. Mengingat dalam kegiatan bermasyarakat sangat erat dengan suatu tradisi, dimana tradisi dari setiap daerah berbeda-beda. Dari tradisi itulah karakter remaja dapat di bentuk oleh masyarakat.

Mengenai tradisi di lingkungan masyarakat desa polorejo salah satunya yaitu tradisi tahlilan yang mana tradisi tahlilan ini di ikuti oleh beberapa lapisan masyarakat dari remaja sampai yang tua. Tradisi tahlilan bagi remaja merupakan kegiatan yang positif, untuk itu perlu adanya pembiasaan dalam kegiatan tersebut. Yang nantinya akan melekat dalam diri remaja dan akan di lakukannya tanpa ada rasa terpaksa. Kegiatan rutin tahlilan ini dapat membentuk karakter yang baik untuk remaja di antaranya yaitu karakter disiplin dan tanggung jawab. Seperti halnya penelitian yang di lakukan oleh peneliti di lingkungan ini.

Lingkungan Dusun Tamanan Desa Polorejo ini membiasakan dengan kegiatan tahlilan yang di ikuti oleh remaja di dusun tamanan desa polorejo. Yang dilaksanakan setiap malam jum'at setelah mahrib, yang di lakukan secara bergilir di setiap rumah anggota tahlilan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang bagaimana proses dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo. Berangkat dari masalah ini, maka penulis mengambil judul **"Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Remaja Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan Di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo".**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana prroses pelaksanaan program tahlilan, dampak program kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter disiplin remaja, serta dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter tanggung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter disiplinan remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo?

3. Bagaimana dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter tanggung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap larakter disiplinan remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter tanggung jawab remaja di dusun Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

E. Manfaan Penelitian

1. Teoretis

   Dari hasil penelitian ini akan ditemukan mengetahui pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab remaja melalui kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

2. Praktis

   a. Bagi Jamaah Tahlil Rijalussholihin

untuk mengoptimalkan upaya jamaah dalam meningkatkan perkembangan karakter yang di inginkan dan juga sebagai bahan evaluasi agar menjadi lebih baik lagi.

b. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan upaya jamaah tahlil dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab remaja.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakam untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisaan proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan pembahasannya, yaitu:

Dalam penyusunan sekripsi ini terbagi menjadi 6 bab secara ringkas yang di uraikan sebagai berikut:

Bab I dalam karya tulis ilmiah ini berisi tentang pendahuluan, dalam pendahuluan dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematka pembahasan.

Bab II dalam karya tulis ilmiah ini berisi tentang landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, bab ini berfungsi untuk menengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian karakter, disiplin, tanggung jawab, remaja dan program tahlilan.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo, yang terdiri dari: Visi dan Misi, letak geografis, data jamaah tahlil, struktur organisasi.

Bab V berisi analisis data tentang mengetahui pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab remaja melalui kegiatan rutin Tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

Bab VI merupakan penutup karya tulis ilmiah ini agar pembaca mudah dalam mengambil inti sarinya, di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.

PONOROGO

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

DAN ATAU KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Kegiatan Rutin Tahlilan yang kaitannya dengan karakter disiplin dan tanggung jawab remaja telah dilakukan oleh beberapa peneliti, berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyei relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

Pertama, Peneliti Muhammad Fauil ‘Adzim, fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negri Salatiga tahun 2018 tentang NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI TAHLILAN DI DESA SRATEN KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2018. Penelitan ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun penelitian ini terkandung nilai-nilai karakter yang ada pada tradisi tahlilan, yang mana terdapat 5 karakter yaitu: Religius, kerja keras, bersahabat/ komunikatif, peduli social dan disiplin. Persamaan : penelitian ini mempunyai kesamaan pada pembahasan materi tahlilan, perbedaan: dalam

penelitian ini terfokus pada pencarian nilai karakter yang terdapat dalam tradisi tahlilan, sedangkan yang akan saya teliti yaitu tahlilan sebagai penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab remaja. [1]

Yang kedua, Peneliti Noor Ajizah. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI ORGANISASI "PASUKAN KHUSUS KHADIJAH (PASHUKA)". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini karakter tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik mengingat pada saat ini Negara kita Indonesia sedang mengalami masalah pada berbagai bidang kehidupan. Hal ini terjadi karena kurangnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu pokok perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Jadi, pembentukan karakter peserta didik disekolah tidak hanya tugas guru melainkan juga diluar jam belajar di kelas yakni melalui pembinaan-pembinaan lain yang ada di sekolah. Persamaan: penelitian ini sama-sama membahas tentang teori karakter tanggung jawab yang bisa diambil sebagai referensi untuk peneliti lain, adapun perbedaannya: penelitian ini berbeda

[1] Muhammad Faizul 'adzim, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi *Tahlilan* Di Desa Sratenkecamatan Tuntang Kabupaten Semarang," (Skripsi, IAIN Salatiga, 2018)

terkait pemecahan masalahnya, yang mana penelitian terkait tentang keorganisasian sekolah, sedangkan yang akan di teliti terkait dengan organissi yang ada di masyarakat.[2]

Yang ketiga, Penelitian Nurcholis, fakultas TARBIYAH jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan judul Skripsinya PERANAN PENDIDIKAN KEDISIPLINAN DI LINGKUNGAN KELUARGA PETANI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA USIA 17-21 TAHUN DI DESA CIKUYA KECAMATAN BANJARHARJO KABUPATEN BREBES. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini memperoleh data mengenai bentuk pendidikan kedisiplinan yang di terapkan orangtua terhadap anaknya oleh remaja di Desa Cikuya Kecamatan Banjaharjo Kabupaten Brebes. Kedisilinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keseriaan, keteraturan dan ketertiban. Dengan adanya pendidikan kedisiplinan bagi remaja itu merupakan suatu hal yang sangat penting apalagi dalam ruang lingkup petani karena dengan disiplin anak remaja akan tahu mana yang baik dan mana yang buruk sehingga kenakalan pun tidak akan terjaadi. Persamaan : penelitian ini sama-sama membahas teori tentang kedisiplinan dan remaja. Perbedaannya: dalam penelitian ini membahas

[2] Noor Ajizah, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (Pashuka)," (Skripsi, UIN MaulanaMalik Ibrahim Malang, 2018).

tenteng pencarian data tentang peran kedisiplinan untuk remaja, sedangkan yang saya teliti penelitian tentang pencarian informasi tentang upaya kegiatan rutin tahlilan untuk pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab remaja.[3]

B. Kajian Teori

1. Tahlil

a. Sejarah Tahlil

Jika kita membuka catatan sejarah agama islam, maka acara ritual tahlilan tidak pernah dijumpai pada masa Rosulullah SAW, dimasa para Sahabat dan para Tabi'in maupun Tabi' al-Tabi'in. Bahkan, tradisi tersebut tidak dikenal pula pada masa Imam-imam Ahlussunnah seperti Imam Malik, Abu Hanifah, Al Syafi'i, Ahmad bin Hanbal dan ulama yang lainnya yang semasa dengan mereka ataupun sesudah mereka.

Pada awal masuknya islam di Indonesia dan disambut oleh kepercayaan lama yang sudah berkembang yaitu Hindu, Buddha dan Animisme. Namun setelah beberapa lama kemudiaan islam berhasil mennjadikan dirinya sebagai nafas kepercayaan-kepercayaan lama tersebut. Terlebih-lebih setelah berdirinya kerajaan Demak yang di

PONOROGO

[3] Nurcholis, "Peranan Pendidikan Kedisiplinan Di Lingkungan Keluarga Petani Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Usia 17-21 Tahun Di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes," (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013).

pempin oleh Sultan Al-fattah yang di dukung sepenuhnya oleh Dewan Walisongo.

Para Sufi (Wali), Ulama dan Kyai di tanah Jawa cenderung bersikap simpatik dan akomodatif terhadap tradisi budaya lokal. Tradisi mendoakan orang meninggal atau menghormati arwah para leluhur dalam agama-agam Jawa, juga dilestarikan. Bahkan sekarang mendapatkan bentuknya yang khas karena adanya islamisasi budaya.

Islam berhasil melakukan akulturasi budaya lokal. Segala bentuk tradisi dan budaya lokal tidak satupun yang luput dari usaha besar, termasuk didalamnya adalah upacara tahlilan.[4] Acara tersebut berasal dari upacara peribadatan nenek moyang bangsa indonesi. Upacara tersebut sebagai bentuk penghormatan dan mendoakan orang yang telah meninggal dunia yang diselenggarakan pada waktu khusus. Namun, acara tahlilan berbeda dengan prosesi selamaten agama lain yaitu dengan cara mengganti dizikir-dzikir dan do'a-do'a ala agama lain menurut mereka, dengan bacaan dari Al-Qur'an maupun dzikir-dzikir dan do'a-do'a ala agama islam. Dari aspek historis ini, bisa dikatakan bahwa sebenarnya acara tahlilan merupakan adopsi (pengambilan) dan sinkretisasi (pembauran) dengan agama lain.[5]

b. Tahlil

[4] Sutejo Ibnu Pakar, *Tahlilan-Hidiyuan Dikir dan iarah Kubur* (Cirebon: Kamu NU, 2015), 4.
[5] Roni Rodin, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan," *Budaya*, 1 (Januari - Juni 2013), 76.

Tahlil adalah istilah yang digunakan untuk menamai sebuah kalimat toyyibah (indah/baik) wahyu dari Allah Swt, yaitu kalimat "laailahaillallah" artinya tiada tuhan selain Allah.[6] Tahlil berasal dari kata, hallala, yuhallilu, tahlilan, artinya membaca kalimat laailaha illallah. Dimasyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majlis Tahlilan. Majlis Tahlil di masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa dimasjid, mushola, rumah, atau lapangan.[7]

Acara ini bisa saja khusus Tahlil, meski banyak juga acara Tahlil ini ditempelkan pada acara inti yanng lain. Misalnya, yang terjadi di desa polorejo ada Tahlil disertai dengan membaca surah Yasin, Tahlil disertai dengan musyawarah, khitanan disertai dengan membaca Tahlil, pengajian ada Tahlil, sampai arisanpun disertai dengan membaca tahlil. Waktu yang dibutuhkan untuk tahlilan sekitar 15-20 menit dan bisa diperpanjang dengan cara membaca kalimat Lailaha Illallah sebanyak 100x, 200x, atau 700x. Atau

PONOROGO

[6] Soerjo Wido Minarto, "Tahlil Sebuah Seni Ritual Kematian Pada Kepercayaan "Islam Jawa" Tinjauan Teks Dalam Konteks," *Seni Budaya,* 2 (Desember, 2011), 3.

[7] Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 276.

diperpendek misalnya hanya 3x, atau 12x. Semua ini disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu.[8]

Dalam pelaksanaan tahlilan ini tidak lepas dari ciri khasnya, yaitu penjamuan makanan. Dalam setiap pelaksanaan tahlilan, tuanrumah memmberikan makanan kepada orang-orang yang mengikuti tahlilan. Selain sebagai sedakah, motivasi tuan rumah adalah sebgai penghormatan kepada para tamu yang turut mendoakan keluarga yang sudah meninggal.[9]

Acara tahlilan merupakan upacara ritual seremonial yang biasa dilakukanoleh keumuman masyarakat Indonesia untuk memperingati hari kematian.Secara bersama-sama, berkumpul sanak keluarga, handai taulan, beserta masyarakat sekitarnya, membaca beberapa ayat al-Qur'an, dzikir-dzikir, dandisertai doa-doa tertentu untuk dikirimkan kepada si mayit. Dari sekian materi bacaan, terdapat kalimat tahlil yang diulang-ulang (ratusan kali bahkan ada yang sampai ribuan kali), maka acara tersebut dikenal dengan istilah "Tahlilan".

Sudah menjadi hal yang umum jika tradisi tahlilan dan yasinan digunakansebagai majelis taklim dan dzikir mingguan masyarakat dan sebagai mediadakwah agar masyarakat menjadi lebih

---

[8] *Ibid.*, 277.

[9] Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU Aqidah, Amaliah, Tradisi* (Jember, PP. Nurul Islam), 98.

dekat dengan Tuhannya. Di sisi lain,tradisi tahlilan dan yasinan bisa dimaknai sebagai forum silaturahmi warga,yang tadinya tidak kenal menjadi kenal, yang tadinya tidak akrab menjadi lebih akrab. Kegotongroyongan, solidaritas sosial, tolong-menolong, rasa simpati dan empati juga merupakan sisi lain dari adanya tradisi yasinan. Kegotongroyongan ketika mengadakan acara. Tolong-menolong agar acaranya berjalan sesuai yang diharapkan. Rasa empati dan simpati ketika ada seseorang kerabatnya yang kesusahan atau kerabatnya yang meninggal. Semua itu merupakan makna lain yang terkandung dalam tradisi yasinan.[10]

Dalam pelaksanaan tahilan untuk remaja di dusun tamanan ini disertai dengan kegiatan arisan dan juga kegiatan ini disertai dengan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu pertama, pelaksanaan arisan, kemudian dialksanakan kegiatan tahlil yang akan di buka oleh MC, Isi dari susunan acaranya yaitu: 1) pembukaan, 2) pembacaan Tahlil dan surah Yasin, 3) sholat Isa' berjamaah disertai dengan istirahat, 4) penutup.

c. Fungsi-Fungsi Tahlilan

Fungsi ini bisa digolongkan menjadi dua, yaitu fungsi agama untuk dirinya dengan Tuhan serta fungsi sosial dirinya dengan masyarakat.

[10] Roni, *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*, 85-86.

1) Sarana untuk Kirim doa

Tahlilan adalah rangkaian kegiatan yang di dalamnya harus ada doa. Doa ini dibacakan masyarakat untuk membantu agar arwah yang didoakan mendapatkan berkah di alam kubur. Dinilai dari segi agama dimana hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, apa yang dibacakan oleh jamaah atau sekelompok orang dalam tahlilan diharap kan menjadi berkah, pahala bagi seorang yang dikhususkan.

2) Meningkatkan Ketakwaan

Sejalan dengan sarana kirim doa, Sebagai makhluk yang beragama sudah sepantasnya dapat mengambil hikmah dari berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan pada masyarakat tersebut. Tahlilan dalam sisi agama merupakan kegiatan yang dianggap ibadah. Ibadah juga dapat diartikan cara seseorang untuk berkomunikasi dengan Tuhannya maka dari itu dengan membaca tahlil atau kalimat dalam Al-quran diharapkan menjadi salah satu cara seseorang untuk mengingat Tuhannya mengingat akan keesaan-Nya.

3) Sarana silaturrahmi

Tradisi tahlilan umumnya dilaksanakan di satu waktu dan tempat yang berjalan kurang lebih 30-60 menit. Dengan bertemunya masyarakat baik dari segala lapisan dan segala bentuk masyarakat menjadikan tahlilan sebagai sarana bersilaturrahmi. Bagaiama tidak, mungkin saja di dalam keseharian masing-masing individu disibukan dengan pekerjaan mereka akan tetapi dengan tahlilan mereka pasti bertemu dan berinteraksi satu dengan lainnya.

4) Memperkuat jiwa sosial dan pemecahan masalah

Manusia hidup dalam masyarakat tidak dapat hidup sendiri pasti membutuhkan orang lain, cara masyarakat bisa berdampingan dengan orang lain adalah berinteraksi, ketika masyarakat merasakan apa yang orang lain rasakan, membantu serta tolong menolong akan menjadikan modal sosial yang dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga masyarakat bisa hidup berdampingan tercipta masyarakat yang guyub rukun damai.[11]

2. Karakter

Karakter merupakan fondasi yang kukuh terciptanya empat hubungan manusia: 1. Hubungan manusia dengan Allah SWT, 2.

[11] Nur Khadiantoro, "Penerimaan Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sukaraja Lor Banyumas," *Sosiologi* (Mei, 2017), 12-13.

Hubungan manusia dengan alam, 3. Hubungan manusia dengan manusia, 4. Hubungan manusia dengan kehidupan dirinya di dunia dan akhirat. Karakter tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi tiba-tiba, akan tetapi terdapat proses yang panjang melalui pendidikan karakter. Karakter manusia berupa kebebasan dan kemampuan untuk memilih dan selanjutnya memilih melakukan atau meninggalkan. Memilih keduanya itu didasari oleh akal atau syara'. Syara' mengarahkan akal dengan pilihan-pilihan, dan syara' membebaskan memilih iman atau kafir. [12]

a. Pengertian Karakter

Untuk mengetahui pengertian karakter, dapat dilihat dari dua sisi, yaitu bahasa dan istilah.menurut bahasa karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter, kharassaein, dan kharax,* dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti memmbuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris character dan dalam bahasa indonesia laim digunakan dengan istilah karakter.

Sementara menurut istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, dari beberapa pengertian karakter yang terdapat di bukunya, Mahmud menyimpulkan bahwa dapat dimaknai

[12] Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik* (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 6.

karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. [13]

Secara linguistik, ada beberapa pengertian tentang karakter, yaitu sebagai berikut:

1) Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dengan Focus mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
2) Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian,seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang berpikir, bersikap, dan bertindak.
3) Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.[14]

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan

PONOROGO

[13] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1-3.

[14] Anas, Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, 44.

seseorang dari yang lain. Karakter juga bisadi fahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian,orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadiaan dan berwatak.[15]

Pengertian Karakter menurut Pusat Bahasa adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tanbiat, tempramen, watak." Adapun berkrakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan barwatak. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaaviors), mooivasi (motivations), dan ketrampilan (skils).[16]

b. Faktor yang mempengaruhi karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti, moral dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

PONOROGO

[15] Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Jogjakarta: Ar- Ruz Media, 20113), 16.

[16] Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 30.

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang di gerakkan oleh naluri (Insting).

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan (*degradasi*). Tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkaah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi krakter sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang di maksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk di kerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina karakter. Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah di kerjakan maka hendaknya manusia

memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan baik sehingga akan menjadi kebiasaan dan terbentuklah karakter yang baik.

c) Kehendak/ Kemauan (*Irodah*)

Kemauan ialah kemauan untuk mekangsungkan segala ide dan segala tngkah laku, walau disertai dengan berbagai rintangan, namun tidak mau kalah dan tunduk terhadap rintangan tersebut. Salah satu yang ada dibalik tingkah laku ialah kehendak atau kemauan yang keras berperilaku baik. Itulah merupakan kekuatan yang mendorong manusia untuk berperilaku yang baik yang akan menjadi karakter dalam diri seseorang itu.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Didalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia itu berbahaya dan merupakan perilaku berbahaya atau buru, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

e) Keturunan

Keturunan merupakan sesuatu faktor yangdapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita

dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

(1) Sifat *jasmaniyah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.

(2) Sifat *ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh oranng tua yang kelak memmpengaruhi petilaku anak cucunya.

2) Faktor Ekstern

Selain faktor internal terdapat faktor ekstern diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

Pendidikan sangat penting, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat di bangun melalui pendidikan yang

baik dan teraarah. Oleh karena itu, peendidikan agama perlu di anifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan nonformal yang ada di masyarakat.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang mengelilingi tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Adapun lingkungan dibagi kedalam dua bagian:

(1) Lingkungan bersifat kebendaan

Alam yang mengelilingi manusia merupakan faktor yang bisa mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumuhan bakat yang dibawa seseorang.

(2) Lingkungan yang bersifat kerohanian

Seseorang yang hidup dalam lingkuungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan

membentuk perilaku yang tidak baik pula pada diri seseorang itu. [17]

3. Disiplin

Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (disciple). Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu.[18]

Disiplin secara sederhana adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Orang yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya dalam aktifitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Orang disiplin mungkin dapat menegakkan aturan yang berlaku tanpa dan di kontrol oleh siapapun.

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah

[17] Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 19-22.

[18] Muhamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 35.

pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang di amanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat\ yang lebih baik.[19]

Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.[20]

Dalam lingkup sekolah, disiplin dapat di bangun dan di kembangkan melalui aktifitas seperti mengikuti upacarabendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepaat waktu., datang ke sekolah lebih awal dari jam pelajaran. Den semua itu dui dilakukan aatas dasar kesadaran mendalam dan dorongan kuat yang lahir dari dalam.

Pada tingkat perguruan tinggi, disiplin juga daapat dikembangkan melalui cara berpakaian yang santun (tidak memakai sendal, celana yang

[19] Ngainun Naim, *Character Building* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 142-143.
[20] *Ibid.*, 148

robek, levis, baju kaos oblong, rambut gondrong, atau di luar ketentuan suatu perguruan tinggi), pengumpulan tugas tepat waktu, belajar di perpustakaan secara rutin, dan sebagainya. Penndeknya, disiplin diawali dengan penguasaan atas pikiran sendiri, jika tidak maammpu mengontrol pikiran, maka tidak mampu mengontrol apa yang dilakukan. Dengan demikian, ddisiplin diri memungkinkan seseorang unntuk berfikir lebih lebih dulu, kemudan melakukannya.

Ciri-ciri yang melambangkan karakter disiplin:

a. Menetapkan Tujuan dan melakukan apa yang diperlukan untuk memperolehnya,
b. Mengontrol diri sehingga dorongan tidak mempengaruhi keseluruhan tujuan.
c. Menggambarkan apa yang terjadi jika telah mencapai tujuan.
d. Menghindari orang-orang yang mungkin mengalihkan perhatian dari apa yang ingin dicapai.
e. Menetapkan rutinitas yang dapat membantu mengontrol perilaku.

Dari berbagai ciri orang yang disiplin seperti dijelaskan di atas, maka dapat dikatakan bahwa orang disiplin itu adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk tetap melakukannya, dan mewujudkan dalam bentuk kegiatan rutinitas. Mereka yang disiplin

PONOROGO

tidak akan mampu dialihkan kepada hal-hal lain yang tidak sejalan dengan ciita-cita dan keinginannya.[21]

Usaha menanamkan kedisiplinan yang di lakukan oleh orang tua dan guru kepadasisiwa salah satunya dengan memberikan contoh atau teladan perilaku-perilaku yang baik, ini merupakan cara yang ampuh untuk menumbuhkan rasa patuh terhadap peraturan- peraturan. Semua itu tidak lain karena disiplin itu akan membentuk karakter seseorang agar mereka:

a. Memiliki akhlak yang mulia

   Memiliki atau menunjukkan ciri-ciri karakter dengan akhlak mulia seperti keberanian, kedermawanan, atau kehormatan.

b. Memiliki pemahaman diri sendiri

   Dapat didefinisikan sebagai kesadaran diri, pengaturan diri, dan motifasi. Ini berarti kita menyadari perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, motifasi diri sendiri, dan mengatur emosi dengan baik.

c. Merhargai dirisendiri

   Bertindak sesuai dengan etika dan nilai kepribadian yang jelas.

d. Bertanggung jawab

[21] Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, 92-93.

Kemampuan bertindak tanpa arahan atau wewenang yang lebih tinggi namun juga bertanggung jawab terhadap tindakan tersebut.

e. Kecakapan belajar mandiri

Strategi yang membantu kita untuk belajar secara lebih efisien dalam hal pengaturan waktu, membaca buku teks, pengendalian stres, kemapuan meneliti, kemampuan mengingat, menjalani tes, dan mencatat.

f. Berfikir rasional

Berfikir realistis, ini terkait dengan fakta, dunia nyata, lebih dari pendapat subyektif atau pemikiran yang berdasarkan harapan.

g. Berinteraksi dengan masyarakat

Memperagakan kemampuan untukbekerja secara konstruktif dengan orang dari berbagai latar belakang dan orientasi. Menghormati perbedaan dan memastikan bahwa semua orang dapat memberikan kontribusi.

h. Berpartisipasi dalam kebudayaan lokal dan global

Produktivitas ekonomi, proses demokratis, hak asasi manusia dan kesinambungan lingkungan berada di luar jangkauan individu dan masyarakat suatu negara. Berpartisispasi dalam kebudayaan lokal dan global berarti turut sarta dalam kegiatan yang mempromosikan pemahaman antar budaya dan keuntungananya bagi masyarakat luas,

seperti mngikuti ceramah umum tentang topik-topik mengenai masalah internasional, memberikan pelayanan kepada masyarakat, atau belajar keluar negeri.

i. Menunjukkan tanggung jawab sosial

j. Hidup sehat

Hidup sehat dapat didefinisikan sebagai menghindari tindakan yang mengancam kesehatan.

k. Berfikir strategis

Merupakan proses untuk menentukan kesejajaran optimal antar kebutuhan yang tidak terbatas dan sumber yang terbatas untuk dapat memprioritaskannya.

l. Bersikap baik terhadap lingkungan kerja[22]

4. Tanggung Jawab

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu di bentuk dan di bina sejak usia dini. Usia dini ini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.[23]

Tanggung jawab merupakan suatu bentuk lanjutan dari rasa hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargai mereka. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan sebuah

[22] Buchari Alma, dkk, *Pembelajaran Studi Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2010), 83-85

[23] Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 35.

ukuran dari rasa tanggung jaawab kita untuk menghormati kesejahteraan hidup mereka.[24]

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab secara literasi berarti "kemampuan untuk merespon atau menjawab." Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap oraang lain, memberikan bentuk perhatian, dan secara aktif memberikan respons terhadap apayang mereka inginkan. Tanggung jaawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.[25]

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaagaimaana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, soaial, dan budaya), negara dan tuhan.

Yaumi (2014) menulis beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, yaitu: (a) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang di berikan oleh orang lain, (b) Tanggung jawab menjaga sesuatau, (c) Tangung jawab adalah menolong orang lain atau sesama ketika sedang membutuhkan pertolongan, (d) tanggung jawab adalah keadilan, (e) tanggung jawab adalah membantu membuat lingkungan

PONOROGO

[24] Ngainun Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 72.

[25] *Ibid*., 72.

sekitar kita (dunia) menjadi lebih baik, (f) tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan menjalankan perintah dari Tuhan.[26]

Dengan tertibnya penggunaan hak dan kewajiban timbullah rasa tanggung jawab. Dimanapun dan kapanpun, tingkat perolehan hak seseorang selalu berlangsung di dalam saling berhubungan dengan penunaian tanggung jawab manusia, baik secara individual maupun kolektif. Apabila tingkat perolehan hak itu melampaui penunaian tanggung jawab seseorang, maka rusaklah rasa wajib, dan kebebasan menjadi kebebasan liar. Sebaliknya, kewajiban yang melampaui wewenangnyaakan mengganggu penunaian tanggung jawab seseorang. Tanggung jawab yang baik berada pada perimbangan yang serasi antara perolehan hakdan penunaian kewajiban. Untuk itu perlu ada perumusan konsep tanggung jawab manusia secara lengkap. Sukanto (1985) menyatakan baahwa dianatara tanggung jawab yang mesti ada pada manusia adalah:

1) Tanggung jawab kepada tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersukur, dan mohon petunjuk. Semua maanusia bertanggung jawab kepada tuhan pencipta alam semestaa. Tak ada seseoraang pun maanusia yang lepas bebas dari tanggung jawab, kecuali orang itu gila atau anak-anak.

[26] Thomas Lickona, *Pendidikan KarakterDalam Pengelolaan Kelas Sekolah* (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), 63

2) Tanggung jawab untuk membelaa diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari manapun datangnya.
3) Tanggung jawab diri darikerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
4) Tanggung jawab terhadapanak, suami/istri, dan keluarga.
5) Taanggung jawab sosial kepada masyaraakaat sekitar.
6) Tanggung jaawab berfikir,tidak perlu mesti meniru seseorang dan menyetujui pendapat umum atau patuh pada acara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita. Dalam kebebasan berfikir perlu ada pemupukan kreasi, yang berarti mampu mencari pemecahan dari masalah-masalah hidup yang kian rumit kita hadapi, dan menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.
7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestaarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaraan. [27]

PONOROGO

[27] Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 20-21.

Tanggung jawab berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.[28]

b. Tanggung Jawab Personal

Bisa kita ambil dari pembicaraan di atas, tampak bahwa tanggung jawab diasosiasikan dengan tanggung jawab, sesuatu yang ditanamkan kepada seseorang dari luar. Padahal, tanggung jawab itu sepenuhnya tidak sepenuhnya tindakan sukarela.ia merupakan respon kita pada kebutuhan orang lain.[29]

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia susunam W.J.S. Poexwadarminta atau Kamus Besar Bahasa Indonesia susunan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995:1006), tanggung jawab diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb).Karena itu, apa yang disebut tanggung jawab adalah karena orang mengerti perbuatannya mengerti apa yang dipilihnya.[30]

Untuk itulah kemudia dia harus bertanggung jawab. Jika seseorang memilih untuk menjadi orang berkuasa, maka iapun

[28] Naim, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, 73.

[29] *Ibid*., 21.

[30] Alex Sobur, *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani* (Bandung: Humaniora Utama Perss, 2001), 316-317.

mempunyai tanggung jawab untuk berada di posisi tertentu. Sejumlah hak dan kewajiban menantinya.[31]

Dari sini timbul indikasi-indikasi yang diharuskan dalam dirisesorang yang bertanggung jawab. Ciri-ciri tersebut diantaranya ialah:

1) Memilih jalan lurus,
2) Selalu memajukan diri sendiri,
3) Menjaga kehormatan diri,
4) Selau waspada,
5) Memiliki komitmen pada tugas,
6) Melakukan tugas dengan standar yang terbaik,
7) Mengakui semua perbuatannya,
8) Menepati janji,
9) Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Orang yang bertanggung jawab kepada dirinya adalah orang yang bisa melakukan kontrol internal sekaligus eksternal.

c. Tanggung Jawab Moral

Moral berasal dari bahasa Latin Mos – bentuk jamaknya mores yang berarti kebiasaan, adat. Moralitas mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan "moral", hanya saja ada nada lebih abstrak.

[31] Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 22.

Berbicara tentang “moralitas suatu perbuatan”, artinya, segi moral suatu perbuatan atau tentang baik buruk perbuatan itu. Moralitas artinya sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik daan buruk.[32]

Tanggung jawab moral biasanya merujukpada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu. Tidak taat paada kewajiban-kewajiban moral, kemudian menjadi alasan untuk diberikan hukuman. Hukum berlaku pada mereka yang mampu berefleksi atas situasi mereka, membentuk niat tentang bagaimana mereka bertindak, dan kemudian melakukan tindakannya itu. Mereka ini disebut dengan agen-agen moral (moral agents).[33]

d. Tanggung Jawab Sosial

Manusia mempunyai tanggung jawab sangatlah besar yang membebaninya, sehingga manusia harus bertanggung jawab terhaadap masyarakat di sekelilingnya. Inilah yaabg disebut dengan tanggung jawab sosial (sosial responsibility). Disini manusia secara individual atau berupa sekumpulan seperti pemerintah, perusahaan, organisasi sama-sama mempunyai tanggung jawab secara umum. Taanggung jawab yang di emban bisa bersifat ‘Negatif’, yang artinya tiadak adaa

PONOROGO

[32] Alex, *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani*, 18-19.
[33] Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 23.

tuduhan yang memberatkannya, ataupun bisa bersifat 'Positif', yang artinya terdapat tanggung jawab berbuat baik (sikap proaktif).

Tanggung jawab sosial itu bukan hanya masalah memberi atau membuat kerugiaan kepadamasyarakat seperti disebutkan di atas. Tetapi bisa juga tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain.

Nilai-nilai yang harus ada pada kita apabila berinteraksi dalam masyarakat atau dengan orang lain diantaranya adalah:

a) Senantiasa berbicara benar
b) Minghindarkan perasaan iri dengki
c) Tidak bakhil
d) Bersikap pemaaf
e) Adil
f) Amanah
g) Tidak sombong

Ini adalah sifat-sifat possitif yang perlu ada pada semuaindividu, karen ebagai manusia, mereka tidaak boleh lepas daari menjalani kehidupan sosial.[34]

5. Remaja

Setelah fase perkembangan usia anak berlalu, timbullah fase baru yaitu fase remaja yang berkisar antara usia 12 hingga 21 atau 22 tahun.

[34] *Ibid*., 24.

Kemudian fase ini diiringi dengan fase perkembangan usia dewasa yang berlangsung pada umur 22 tahun hingga 40 tahun. Fase remaja sering juga disebut ABG (anak baru gede). Pada rentang usia ini bentuk fisik peserta didik lebih sempurna dalam arti menunjukkan ciri khas yang benar-banar berbeda dengan individu lain karena bentuk dan ukuran postur tubuhnya sedah tampak semakin jelas.[35]

Adajuga yang mendefinisikan bahwa remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang beradadiantara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa. Periode ini adalah ketika seoeang nak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirin, otonomi, dan kematangan. Seseorang yang ada pada tahapini akan bergerak sebagai bagian dari suatu kelompok keluarga menuju menjadi bagian dari suatu kelompok teman sebaya dan hingga akhirnya mampu berdiri sendiri sebagai seorang dewasa.[36]

a. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Masalah kenakalan Remaja adalah masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik masyarakat yang sudah maju maupun terbelakang. Karena kenakalan prilaku atau moral seseorang berakibat menggangu ketentraman orang lain.

PONOROGO

[35] Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2014), 33

[36] Kathryn Geldard, David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*,terj. Eka Adinugrah, et.al (Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 5.

Kenakalan remaja yang banyak dijumpai pada saat ini adalah yang bersifat a-moral dan a-sosial yang tidak diatur oleh undang-undang. Adapun prilaku a-moral dan a-sosial tersebut indikasinya adalah sebagai berikut :

1) Berbohong

   Kebanyakan anak berbohong untuk menghindari hukuman baik dari guru maupaun orang tua, hal itu dilakukan untuk menghindari hukuman.

2) Membolos atau jarang masuk sekolah.

   Kehadiran anak yang tidak teratur menjadi problem yang besar pada saat ini. Tentu saja dalam hal ini ketidak hadiran siswa adalah tanpa adanya alasan, atau pergi keluar sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah.

3) Tidak patuh pada orang tua
4) Berbuat zina
5) Berkelahi

Sedangkan kenakalan yang dianggap melanggar hukum dan sering kali disebut dengan istilah kejahatan indikasinya adalah sebagai berikut: mencuri, menodong, kebut-kebutan dijalan, minum-minuman keras, pemakaian narkoba.

PONOROGO

b. Faktor –Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Setiap tahun dapat kita ketahui bahwa laporan jumlah kenakalan remaja dan kriminalitas terus meningkat, informasi ini menunjukkan bahwa terdapat suatu hal yang sangat memperihatinkan dalam perkembangan moral anak dan remaja. Oleh karena itu berbagi usaha dilakukan oleh para sosiolog, psikolog, kriminologuntuk menemukan cara-cara memperbaiki moral remaja.

Berbagai perkiraan tentang penyebabnya telah dikemukan dengan harapan memastikan siapa yang harus dipersalahkan.telah dikatakan bahwa sekolah dan unversitas yang dipersalahkan karena terlalu lunak, orang lain penyalahkan kurangnya pendidikan keagamaan dirumah dan disekolah, keretakan didalam keluarga dan meningkatnya perceraian, ibu yang bekerja dan keluarga dengan orang tua tunggal.

Mungkin Perkiraan yang dapat diterima mengenai penyebab kemerosotan moral, telah dipusatkan pada “sikap permisif” atau yang sering disebut sebagai spokisme, orang yang lebih tua atau menengah bila membandingkan disiplin yang mereka alami ketika masih kanak-kanak dengan disiplain yang diperlakukan pada anak sekarang

PONOROGO

dirumah dan disekolah, hampir semua setuju disinilah letak kesalahan sesungguhnya. [37]

Usaha pasangan gluecks di universitas Harverd untuk menentukan apa saja yang menjadi penyebab kenakalan remaja telah menyumbangkan dua penemuan penting. Pertama ialah bahwa kenakalan remaja bukan fenomena baru dari masa remaja melaikana suatu lanjutan dari pola prilaku asosial yang mulai pada masa kanak-kanak. kedua ialah bahwa terdapat hubungan yang erat antara kenakalan remaja dan lingkunagan, terutama lingkungan rumah.[38]

Kenakalan remaja sering terjadi dimasyarakat bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri. Kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab. Menurut sudarsono dalam bukunya "kenakalan Remaja" mengemukakan tentang sebab-sebab yang mendorong remaja menjadi nakal pada dasarnya bersumber dari 3 sebab utama :

1) Keadaan keluarga

keadaan anak pada sebagian besar berada dalam lingkungan keluarga dan didalam keluargalah anak mendapat pendidikan yang pertama dan yang paling besar. oleh karena itu keluarga mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan

[37]Elizabeeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak (* jakarta: PT, Gelora Aksara Pratama, 1993), 98.

[38] *Ibid.,* 74.

Anak dalam kehidupan selanjutnya. Adapun keadaan keluarga yang menyebabkan menjadi faktor delinquent (nakal) dapat berupa keluarga yang tidak normal (broken home) dan keadaan jumlah anggota yang kurang menguntungkan. [39]

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orangtua yang penuh dengan kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama mauun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Keluarga bahagia merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk perkembangan emosional anggota keluarga khususnya anak. Kebahagiaan ini bisa diperoleh jika keluarga menerapkan fungsinya dengan baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga. Hubungan cinta dan kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab,

PONOROGO

[39]Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 125.

perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang di cintanya.[40]

2) Keadaan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah dalam keluarga. Oleh sebab itu sekolah diharapkan memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan remaja. Dewasa ini banyak terjadi perlakuan guru yang tidak adil terhadap hukuman yang kurang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang sebenarnya. Ketika disekolah guru tidak memberikan proses intraksi belajar mengajar yang baik, sarana prasarana yang kurang memadai serta lingkungan antar teman sangat mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa remaja.[41]

3) Keadaan Masyarakat

Anak remaja sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari keadaan masyarakat dan lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang dominan adalah akselerasi perubahan sosial yang ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti

PONOROGO

[40] Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 37-38

[41] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, 129.

persainagan dalam perekonomian, penggaguran, media massa dan fasilitas rekreasi. [42]

Pada dasarnya kondisi perekonomian mempunyai hubungan yang erat dengan kejahatan, misalnya dalam kehidupan sosial antara miskin dengan kaya merupak dua hal yang akan mempengaruhi jiwa manusia terutama remaja, pada remaja yang miskin biasanya timbul perbuatan melawan terhadap hak milik orang lain, seperti pencurian, penipuan, penggelapan.

PONOROGO

[42]*Ibid.*, 131.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiyah.[1] Sedangkan menurut pendapat Bogdan dan Guba penelitian kualitatif adalahpenelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[2]

Dan menurut Muri Yusuf penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam seting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.[3]

Jenis penelitian ini adalah: *etnometodologi* yakni, salah satu strategi penemuan dalam penelitiab kualitatif yang mencoba mempelajari bagaimana perilaku sosial dapat digambarkan sebagaimana adanya. *Etnometodologi* juga

PONOROGO

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

[2] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), 181.

[3] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 328.

dapat diartikan sebagai *study* mengenai cara-cara anggota masyarakat (komunitas) memahami kegiatan sosial mereka sehari-hari. *Etnometodologi* dalam strategi penemuan didasarkan pada keadaan sehari-hari, atau aktifitas dan interaksi sosial yang bersifat rutin dengan menggunakan akal sehat. *Etnometodologi* merupakan suatu study mengenai bagaimana seorang individu dalam masyarakat berbuat, bertindak, berkreasi, serta memahami hidup keseharian mereka.[4]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.

PONOROGO

[4] Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia group, 2016), 335.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai peran utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.[5]

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Dusun Tamanan Desa Polorejo. Dibawah ini kami cantumkan profil Desa Polorejo.

Desa polorejo adalah desa yang terletak di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo, desa polorejo terbagi beberapa Dusun yaitu:

1) Dusun Tamanan
2) Dusun polorejo
3) Dusun Beji
4) Dusun Bakalan

Dalam penelitian ini terfokus di Dusun Tamanan, di Dusun Tamanan terdapat 12 Rt dan 3 Rw, disana juga terdapat berbagai beberapa organisasi untuk remaja di antaranya yaitu, Remaja Masjid, Pemuda Sinar Bangsa, dan Jamaah Yasin dan Tahlil.

D. Sumber Data Penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 9.

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[6] Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
   a. Ketua Jamaah Tahlil(melalui wawancara), karena ketua jamaah tahlil ialah orang yang paling berpengaruh dalam suatu pelaksanaan rutinan.
   b. Pendiri Jamaah Tahlil (melalui wawancara)pendiri jamaah juga berpengaruh karena termasuk tokoh pemuda yang mengetahui seluk beluk Desa khususnya Dusun Tamanan.
   c. Anggota atau Jamaah tahlilan (wawancara) orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tahlilan.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
   a. Profil Desa Polorejo
   b. Struktur Jamaah Tahlilan Rijalussholihin
   c. Data jamaah tahlil Rijalusholihin

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis,

[6]Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 157.

terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat penelitian ilmiah. Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan tidak saja kepada subyek penelitian, tetapi juga kondisi dan situasi saat guru melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan dengan membuat pedoman observasi yang memberikan kisi-kisi apa dan kondisi bagaimana saja yang diamati.[7]

Berikut ini teknik-teknik yang akan digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.[8] Dalam proses wawancara peneliti akan terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti, dengan begitu objek yang diteliti dapat dikembangkan secara maksimal.[9] Wawancara (*interview*) dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

PONOROGO

[7] Faisal Anapiah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 67.

[8] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 130.

[9] Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Gava Medis, 2014), 65.

a. Wawancara terstruktur.

Dalam wawancara berstruktur, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada narasumber telah ditetapkan terlebih dahulu.[10] Keuntungan dari pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan, karena itu jawabannya dapat dengan mudah dikelompokan dan dianalisis.

b. Wawancara tak terstruktur.

Wawancara ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Teknik wawancara ini tidak dapat segera dipergunakan untuk pengukuran mengingat subjek mendapat kebebasan untuk menjawab sesuka hatinya dan pertanyaan yang diajukan pewawancara dapat menyimpang dari rencana semula.[11]

Dalam penelitian ini peneliti akan memadukan dua tekhnik wawancara yakni terstruktur dan tidak terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih mendalam terkait fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pendiri jamaah, ketua jamaah, dan anggota jamaah untuk mendapatkan data yang lebih luas dan mendalam terkait dengan upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab remajamelalui kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo

[10] Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND (Bandung : Alfabeta, 2010), 318.

[11] *Ibid.*, 141.

2. Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Dalam penelitian kualitatif observasi adalah proses ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian.[12]

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Selain itu, focus observasi akan terus berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.[13]

Dalam teknik ini penulis hanya mengamati kegiatan rutin tahlilan yang di lakukan.

3. Dokumentasi.

Mengambil data melalui dokumentasi dapat diperoleh informasi dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, surat-surat, jurnal kegiatan dan lain sebagainya.[14]

Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai tujuan dan focus masalah. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan

PONOROGO

[12] John W. Creswell, Reseach Design Pendekatan Metode Kualitatif, *Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

[13] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan RND* (Bandung : Alfabeta, 2010), 313.

[14] Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 106.

wawancara dalam penelitian kualitatif.[15] Dalam teknik ini, peneliti mendokumentasikan kegiatan rutin tahlilan dalam bentuk tulisan dan gambar.

F. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman.[16] Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.[17] Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dirumuskan oleh Miles dan Huberman, menurut mereka analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.[18] Untuk memproses analisis data dalam model Milles dan Huberman, dapat melalui tiga proses, yaitu:

1. Proses Reduksi Data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar"

[15] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND* (Bandung : Alfabeta, 2010). 329.

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 287.

[17] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 246.

[18] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 129-135.

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.[19]

Dalam hal ini peneliti menelusuri suatu kegiatan yang ada di masyarakat yang berada di Dusun Tamanan Desa Polorejo yang mana peneliti rasa ada sesuatu hal yang patut untuk diteliti secara mendalam.

2. Data Display

Atau pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.[20]

Berawal dari teori tersebut maka penulis ingin mendalami tentang upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dengan cara pencarian data-data, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya.

PONOROGO

[19] M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), 307.

[20] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 211.

3. Verifikasi

Atau penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Menyimpulkan berbagai data dengan bentuk deskriptif dengan berpedoman kajian peneliian yang terpapar di dalam skripsi.[21]

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

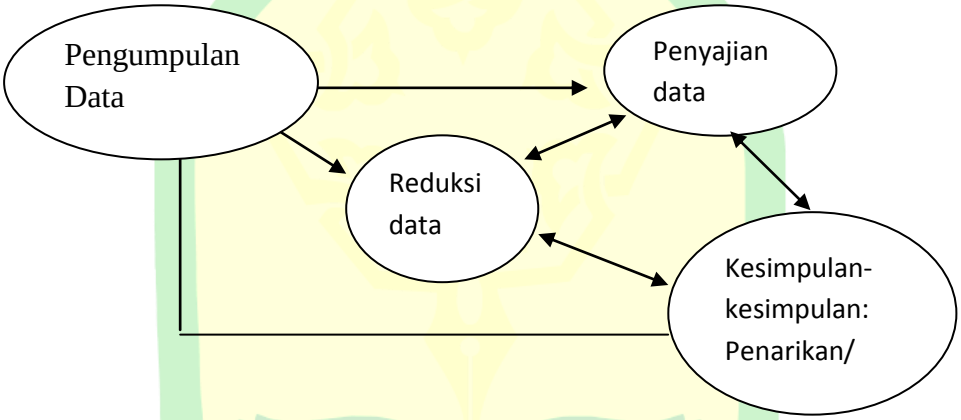

Bambar 1. Analisis Data Model Interaktif

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Dalam bagian ini peneliti akan mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan penelitian:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan keberhasilan pada

[21] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 211-212.

pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.[22]

2. Pengamatan yang tekun

   Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relavan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi akurat atau tidaknya hasil penelitian tergantung dari ketekunan peneliti itu sendiri, semakin tekun dan telaten seorang peneliti maka semakin valid data yang akan diperoleh.[23]

3. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber metode, penyidik dan teori.[24]

   Dalam hal ini peneliti menggunakan tringulasi dengan metode, menurut patton terdapat dua strategi dalam tringulasi dengan metode, yaitu pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

---

[22]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 327.

[23] *Ibid.*, 329.

[24]*Ibid.*, 330.

H. Tahapan-tahapan penelitian.

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan dalam penelitian, yaitu:

1. Tahapan Pra-lapangan

   Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini rancangan penelitian tidak dijabarkan secara menyeluruh, hanya sekilas saja, karena pembahasan akan di jabarkan di bab selanjutnya, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian, untuk itu peneliti melihat keadaan lapangan apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Ponorogo dan Dosen Pembimbing, d) menjajaki dan menilai lapangan, peneliti hadir berusaha mengenal segala unsur lingkungan yang ada di lokasi penelitian, e) memilih dan memanfaatkan informan, f) menyiapkan perlengkapan penelitian, g) persoalan etika penelitian.[25] peneliti melakukan kegiatan interaksi fisik di dalam lapangan akan diteliti, dan peneliti akan menjadi peran utama dalam penyaringan data.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

   Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan yang meliputi

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-134.

kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.[26] Pada tahap pekerjaan lapangan ini, peneliti akan berusaha untuk memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan.

3. Tahap Analisis Data.

   Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) verifikasi/penarikan kesimpulan.[27]

4. Tahap Penulisan Laporan.

   Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi ketika ditemukannya data yang perlu untuk direvisi, d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi.

PONOROGO

[26] *Ibid.*,137.
[27] *Ibid.*, 148.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Desa Polorejo

Didalam buku yang di tulis Purwowijoyo, yang berjudul "Babad Kandha Wahana" tahun 1991 menyebutkan bahwa orang yang pertama kali babad desa polorejo adalah salah satu keturunan dari Raden Batoro Katong (Lembu Kanigoro) dari seorang ibu di daerah begalan. Sedangkan yang mengembangkan agama islam di daerah Polorejo tercatat sebagai keturunan dari Demak.

Dalam sejarah tersebut dinyatakan bahwa polorejo merupakan daerah yang pertama kali di-babat (di Islamkan) oleh salahsatu pengikut Raden Batoro Katong. Jadi seperti itulah mengapa Polorejo trmasuk dalam wilayah Kecamatan Babadan.

Padamulanya Desa Polorejo merupakan temapat berkumpul para warok di daerah Ponorogo. Banyak juga warok yang berdatangan dari luar Ponorogo untuk memperdalam ilmu kebatinan di Desa Polorejo.

Suatu saat terjadilah peristiwa dimana Raja Majapahit memperistri seorang putri dari Campa yang beragama Islam. Dan kejadian tersebut membuat salah satu punggawa Majapahit yaitu Pujangga Anom Ketut Suryongalam (Ki Ageng Kutu) merasa tidak senang. Bahkan Ki Ageng Kutu menolak membayar upeti kepada kerajaan Majapahit. Bersamaan dengan itu Ki Ageng Kutu juga memperkuat basis di Ponorogo

(Wengker), hal ini dianggap sebagai ancaman oleh kekuasaan Majapahit dan kasultanan Demak. Sunan Kalijaga bersama muridnya yang bernama Kiai Muslim (Ki Ageng Mirah) mencoba melakukan investigasi terhadap keadaan Ponorogo dan mencermati kekuatan-kekuatan yang paling berpengaruh di Ponorogo. Setelah melakukan pencarian mereka menemukan penguasa paling berpengaruh saat itu, yaitu Demang Kutu. Demi kepentingan ekspansi dan islamisasi, penguasa demak mengirimkan putra terbaiknya yang kemudian dikenal dengan nama Bathara Katong dengan salah seorang santrinya yang bernama Selo Aji dan juga diikuti oleh 40 orang santri senior yang lain.

Batoro Katong menjadikan Wengker sebagai basis pergerakannya, dan bermukim di daerah Plampitan Setono (Istana). Dan menjadikan daerah sekitarnya sebagai basis persebaran agama Islam untuk mengumpulkan kekuatan melawan Ki Demang Kutu. Oleh Batoro Katong, polorejo termasuk dijadikan sebagai salahsatu simpul pergerakan persebaran Agama Islam dan pengumpulan kekuatan. Sampai akhirnya Ki Ageng Kutu bisa dikalahkan.

Seiring dengan berjalannya waktu, Polorejo semakin ramai. Pembukaan lahan semakin luas. Kelurga yang menetap disana juga semakin banyak pula. Satu hal yang menarik untuk diperhatikan adalah pada saat babat di daerah Polorejo banyak sekali pepohonan yang disebut cempo. Dengan ini daerah yang baru di babat disebut Cempolorejo

(banyak pohon cempo), yang dikemudian hari sebutan tersebut berubah menjadi POLOREJO.

Selanjutnya, pada tahun 1675, Polorejo menjadi Kota Kabupaten yang membawahi wilayang Ponorogo utara dengan urutan bupati sebagai berikut:

a. Raden Tumenggung Brotonegoro
b. Raden Tumenggung Brotowiryo
c. Raden Tumenggung Mertomenggolo
d. Raden Tumenggung Wiryonegoro

Keempat bupati tersebut, sekarang dimakamkan di pemakaman Setono Cepuren nomer III.

Kabupaten Polorejo, dalam perjalanannya pernah beberapakali berganti nama dan status. Kabupaten Polorejo pernah berganti menjadi Kementren. Saat itu, yang menjadi mentri Kabupatennya adalah Raden Turno Menggolo, putra dari Raden Tumenggung Mertomenggolo. Kemudian Kemantren berganti lagi menjadi Palang. Yang menjadi palang pada saat itu adalah Raden Tirto Taruno, dengan mentri Panedhak Raden Joyowikromo. Setelah sekian lama, saat ini hanya tersisa petilasan dalem (bekas rumah) Kabupaten yang terletak di Jalan Sri Gading Rt. 03 Rw. 05. Petilasan tersebut yang tersisa sekarang hanya tinggal sisa-sisa pondasinya saja.

Dari rangkaian tulisan sejarah di atas, para sesepuh dulu menamai dusun atau dukuh di desa tersebut sesuai dengan struktur dalem Kabupaten pada zaman dulu. Seperti Dusun Tamanan (pertamanan/taman), Krajan Polorejo (dalem krajan), Beji (Kolam/sendang), Bakalan (Tempat bercocok tanam).Untuk mengenang para sesepuh-sesepuh Polorejo, sampai sekarang keempat Nama Dukuh tersebut masih dipertahankan sampai sekarang. [1]

2. **Keadaan Geografis**

a. Desa Polorejo

Nama desa atau kelurahan	: Polorejo		
Kades	: Hariyanto		
Kode desa	: 3502162007		
Status pemerintahan	: Desa		
Tipologi	: Persawahan		
Luas desa (Ha)	: 3.891,4500		
Tinggi DPL (M)	: 0		
Garis Bujur (Longitude)	: 111,454067		
Garis Lintang (Latitude)	: -7,822584		
Jumlah penduduk	:5.376	Laki-laki	: 2.616
		Perempuan	:2.760
Jumlah KK	: 1.612[2]		

[1] Lihat Transkip Dokumen No. 01/D/20-IV/2020

b. Visi, Misi dan Tujuan Desa polorejo

1) Visi

Bekerja Keras Menuju Desa Mandiri dan Bermartabat

2) Misi

a) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal dan non formal.

b) Mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bermartabat melalui pelaksanaan otonomi daerah dan kehidupan demokrasi yang sehat.

c) Mewujudkan kesejahteraan dan kedamaian masyarakat melalui pemberdayaan pembangunan yang partisipatif dan bermartabat pada semua aspek kehidupan masyarakat.

d) Mewujudkan pelayanan prima melalui penyelenggaraan administrasi desa yang mandiri dan bermartabat, serta pengembangan jaringan kerjasama dengan seluruh mitra pemerintahan desa.

3) Tujuan

a) Meningkatkan kesejahteraan ekonomiu masyarakat melalui peningkatan produktifitas pertanian dalam arti luas dan penguatan kapasitas SDM.

---

[2] Lihat Transkip Dokumen No. 02/D/06-IV/2020

b) Meningkatkan roda perekonomian dan berbagai aktifitas masyarakat malalui penyediaan akses trnasportrasi, informasi, dan teknologi yang memadai.

c) Mempersiapkan generasi penerus Desa Polorejo yang berkualitas melalui peningkatan pendidikan formal dan non formal.

d) Meningkatakan kondisi Desa Polorejo menjadi desa yang resik, endah, omber dan girang gemirang.

e) Meningkatkan kinerja pelayanan prima dalam tata kelola dan kehidupan demokrasi pemerintahan Desa Polorejo.

f) Meningkatkan interaksi sosial yang harmonis dan bermartabat melalui penguatan organisasi masyarakat, pengembangan industri kecil, pengembanganBadan Usaha Desa dan partisispasi aktif warga desa.[3]

c. Dusun Tamanan

Penduduk Dusun Tamanan sangat kental dengan kebiasaan yang gotong royong, mereka memiliki solidaritas yang sangat tinggi, apabila ada masalah diantara mereka cara menyelesaikannya dengan bermusyawarah untuk mencari penyelesaian tanpa kekerasan.

Terkait dengan remaja, para remaja di Dusun Tamanan juga sangat suka bergotong royong, para remaja juga sangat suka berkumpul dalam acara musyawaroh saat akan mengadakan acara

[3] Lihat Transkip Dokumen No. 03/D/06-IV/2020

pengajian , istighosah dan sebagainya. Di Dusun tamanan memiliki banyak sekali organisasi baik remaja maupun orang tua. Organisasi remaja mencakup organi sosial dan keagamaan, organisasi sosial diantaranya yaitu Sinar Bangsa, dalam lingkup organisasi keagamaan yaitu Remaja Masjid dan jamaah yasin laki-laki dan perempuan.

3. Keadaan Pendidikan

Di Dusun Tamanan Desa Polorejo ini termasuk lingkungan yang banyak sekali terdapat pendidikan baik itu formal dan non formal, di Dusun Tamanan terdapat RA, MI, Ponpes, Yayasan, Madin dan banyak sekali TPA.

Disini pendidikan cukup mendapat perhatian yang serius dari pemerintah desa maupun dari masyarakat, itu terlihat dengan adanya bangunan sekolah yang sangat memedai di lingkungan tersebut. Anak-anak yang masih RA dan MI memilih sekolah di sekolah terdekat, karena masyarakat lebih memilih menggunakan fasilitas sekolah yang ada dengan kwalitas yang tidak kalah bagus dari sekolah lain.

Keadaan pendidikan di Dusun Tamanan Desa Polorejo ini cukup baik, halini terlihat dari banyaknya masyarajat yang sadar akan pendidikan untuk anak-anak mereka. Hal itu dapat dilihat dari pemuda di dusun tamanan yang rata-rata minimal lulusan SMA atau SMK, dan ada beberapa yang sampai jenjang perguruan tinggi walaupun mayoritas orang tua mereka adalah lulusan SD bahkan ada yang tidak pernah sekolah sama sekali.

4. Keadaan Sosial Agama

Tempat ibadah yang terdapat di Dusun Tamanan ini terdapat 2 masjid dan 9 musola atau langgar. Kehidupan beragama dididusun ini sesuai dengan obserfasi peneliti seluruh warga Dusun tamanan menganut agama Islam.

a. Praktik Keagamaan dalam Masyarakat

Dalam praktik keagamaan sesuai yang dikatakan oleh pak kamituwo Dusun Tamanan bahwa:

> "kalau di Dusun Tamanan ini banyak sekali kegiatan keagamaan khususnya di waktu malam jum'at dan waktu peringatan hari besar islam (PHBI), pada malam jum'at setiap RT ada yang namanya Jamaah yasin dan tahlil di setiap lapisan dari remaja sampai orang tua, kalo PHBI ini terjadi tidak disetiap RT tapi biasanya dipusatkan di Masjid Miftahul Huda".[4]

b. Pemahaman dan Kesadaran Terhadap Ajaran Islam

Pemahaman masyarakat terhadap agama dapat dikatan masih kurang sempurna, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya hal-hal yang menyimpang dari aturan agama seperti masih ada orang minum minuman yang memabukkan, berjudi, togel, ada yang tidak melakukan ibadah sholat dan puasa romadhon dan juga kepercayaan masyarakat mengenai tempat-tempat keramat yang masih di beri sesaji (di uri-uri).

PONOROGO

[4] Lihat Trankip Wawancara No. 01/W/06-IV/2020

5. Keadaan Perekonomian

Perekonomian masyarakat Dusun Tamanan mayoritas masyarakat menengah kebawah walaupun ada juga yang menengah ke atas. Itu semua dapat dilihat dari keadaan bangunan rumah yang mayoritas biasa-biasa saja tidak mewah dan tidak terlalu sederhana, walaupun ada yang mewah dan ada yang sederhana.

Jika dilihat dari mata pencehariannya, banyak masyarakat di Dusun Tamanan bekerja sebagai petani, ada juga yang buruh tani. Jenis tanaman yang biasa di tanam petani yaitu padi, jagung, kedelai dan kacang. Ada juga yang menanam buah melon. Sebagian warga yang tidak memiliki sawah atau kebun mereka memilih menjadi peternak hewan, dan ada yang menjadi buruh tani. Walaupun ada juga yang memilih keluar negeri jadi TKI.

B. Data Deskripsi Khusus

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari pengamatan dan atau hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan rumusan masalah. Setelah melakukan penelitian pada kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo dapat ditemukan temuan penelitian sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, peneliti mengetahui bahwa di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo memiliki kegiatan rutin tahlilan untuk remaja yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara rutin pada hari kamis setelah mahrib atau biasa disebut malam jum'at, yang di lakukan secara bergilir di setiap rumah jamaah tahlil.[5]

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Sugito sebagai salah satu pencetus kegiatan rutin tahlilan, ketika di wawancara oleh penulis dengan pertanyaan:

Bagaimana sejarah atau yang melatar belakangi adanya kegiatan tersebut pak? Beliau menjelaskan bahwa:

> "Begini mas, proses pembentukan karakter remaja saya rasa masih kurang kalau hanya dalam proses kegiatan di sekolah saja. Kehidupan anak remaja kan tidak hanya dalam lingkup sekolah, remaja biasanya lebih sering bahkan cenderung lebih suka kalau tidak berada disekolah. Dan pendidikan karakter itu bisa di bentuk melalui masyarakat, la saya sebagai masyarakat ingin menciptakan suatu yang dapat membuat remaja memiliki karakter yang baik, salah satu karekter tersebut sama seperti yang sampean sebutkan itu, yaitu disiplin dan tanggung jawab."[6]

Dari pengamatan peneliti bahwa memang banyak anak yang lebih suka berada di lingkungan masarakat daripada di lingkungan sekolah. Sehingga penulis rasa cukup efektif dengan adanya kegiatan tersebut di lingkungan masyarakat.

Kemudian saya lanjutkan bertanya kepada bapak Sugito dengan pertanyaan:

---

[5] Lihat Transkip Observasi No. 01/O/26-III/2020
[6] Lihat Transkip Wawancara No. 03/W/10-IV/2020

Bagaimana proses kegiatan tahlilan berlangsung? Beliau menjelaskan bahwa:

> "Kegiatan rutin ini sudah berlangsung sangat lama la saya ini generasi pertama, kalo sekarang saya tidak ikut yasinannya. Kalo pelaksanaan kegiatan tahlilan dulu ya berlangsung ketika malam jum'at setelah maghrib secara bergilir di setiap anggota jamaah tahlil, ini dilaksanakan sampai sekarang. Kegiatan ini juga dibarengi dengan arisan. Kalo dulu Prosesnya pertama arisan dulu, kemudian pembacaan tahlilan lalu istirahat kemudian langsung pulang."[7]

Kemudian saya bertanya kepada saudara Roqi selaku ketua dari jamaah tahlil, dengan pertanyaan yang sama.

Bagaimana proses kegiatan tahlilan berlangsung? Beliau menjawab:

> "Dari mulai datang ke lokasi memakai baju yang sopan dan memakai songkok kemudian langsung berjabat tangan dengan yang punya rumah dan teman-teman, kemudian melaksanakan arisan dulu, lalu kegiatan di buka dengan susunan acara. Susunan acara 1) Pembukaan, 2) pembacaan tahlil dan yasin, 3) Istirahat dan Sholat isa' berjamaah, dan 4) Penutup. Sebelum berdo,a saya mengumumkan kegiatan selanjutnya dimana, dan agar mengajak temannya yang belum masuk untuk masuk"[8]

Dari pemaparan saudara roqi bahwa banyak sekali kegiatan yang sangat mendukung untuk meningkatkan karakter dan kepribadian yang baik bagi remaja.

Seperti yang telah dikatakan para narasumber kegiatan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama dan dengan seksama. Kegiatan tersebut di pimpin oleh salah satu anggota jamaah yang mana dilakukan secara bergantian dari MC sampai acara tahlilan.

---

[7] Lihat Transkip Wawancara No. 04/W/10-IV/2020
[8] Lihat Transkip Wawancara No. 06/W/27-III/2020

Kemudian saya bertanya lagi kepada bapak Sugito dengan pertanyaan:

"Apa tujuan diselenggarakannya kegiatan tahlilan?". Beliau mengatakan bahwa:

> "Tujuannya adalah untuk dapat mengkoordinasi para remaja dengan mudah dan agar setiap remaja tersebut mengenal lebih jauh temannya itu, seperti rumahnya dimana, orang tuanya siapa dll, tapi tujuan utamanya yaitu untuk menumbuhkan sikap yang disiplin menghadiri kegiatan tidak hanya tahlilan saja tapi agar merambat sampai kegiatan remaja yang lainya juga, agar para remaja mempunyai kegiatan yang bermanfaat dan juga untuk melestarikan tradisi NU salah satunya yaitu tradisi tahlilan."[9]

Sesuai dengan apa yang telah di amati oleh peneliti saat melakukan obserfasi langsung, bahwa antusias remaja sangat bagus dalam melaksanakan kegiatan tersebut, ini membuktikan tidak hanya disiplin saja tapi terdapat tanggung jawab yang di emban setiap remaja demi melancarkan kegiatan dari awal acara sampai selesai, dan juga dari pernyataan bapak Gito membuktikan bahwa disetiap kalangan, baik yang muda sampai orang tua semua melaksanakan kegiatan tahlilan. Disini dapat di indikasikan bahwa dusun tamanan mayoritas adalah warga Nahdiyyin (NU), yang mana seluruh remaja di harapkan untuk melaksanakan kegiatan ke-NU an di lingkungan Desa Polorejo khususnya Dusun Tamanan.

2. Dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

[9] Lihat Transkip Wawancara No. 05/W/10-IV/2020

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus di praktikkan dan di amalkan.

Penulis bertanya kepada bapak kamituwo Dusun Tamanan dengan pertanyaan:

Bagaimana pendapat anda tentang karakter para remaja di Dusun Tamanan ini? Beliau menjelaskan bahwa:

> "Sebenarnya saya sangat setuju sekali apabila ada kegiatan positif yang lebih banyak lagi agar remaja disini lebih mengerti agama, dalam partisipasinya dalam kegiatan yang sudah ada, setiap anak khususnya remaja di sini memiliki sifat yang berbeda-beda menurut saya itu sama kayak desa-desa lainnya, ada yang berperilaku buruk ada juga yang berperilaku baik, tapi ketika ada suatu kegiatan masyarakat para remaja sangat aktif dan antusias dalam kegiatan masyarakat, tapi ya ada juga yang belum mau ikut perkumpulan tapi itu hanya segelintir anak saja".[10]

Seperti yang di ucapkan oleh bapak kamituwo bahwa setiap individu memiliki sifat yang erbeda-beda, hal tersebut sudah lumrah dalam setiap organisasi ada yang turut andil dalam setiap kegiatan tapi juga ada yang tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan.

Karakter tidak selalu dibangun dalam kegiatan di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga saja, tapi lingkungan masyarakat tidak kalah penting dalam membangun karakter remaja. Dalam lingkungan masyarakat banyak sekali organisasi atau perkumpulan,

[10] Lihat Transkip Wawancara No. 02/W/06-IV/2020

yang mana organisasi dan perkumpulan tersebut bisa mempengaruhi karakter remaja.

Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya jamaah tahlil yang ada di Dusun Tamanan yang telah dijelaskan di atas, bahwasannya kegiatan tersebut di dirikan agar mudah mengkoordinasikan remaja ketika ada acara remaja masjid, dan juga untuk membentuk dan memperbaiki karakter remaja di lingkungan tersebut.

Semakin banyak kegiatan positif yang melibatkan remaja maka akan terjadilah karakter yang baik dalam diri remaja tersebut. Karena karakter bisa di bentuk melalui pembiasaan.

Dalam upaya pembembentukan karakter disiplin melalui kegiatan rutin tahlilan ini harus memiliki banyak fariasa yang mana agar tidak terjadi kebosanan dalam diri remaja, seperti yang dikatakan oleh saudara Roqi selaku ketua jamaah tahlil Dusun Tamanan,

> "Dalam kegiatan tahlilan ini banyak sekai hal yang perlu ditambahkan agar remaja tidak bosan dan malas dan bisa disiplin untuk selau berangkat tahlilan, salah satunya yaitu dengan menambahkan kegiatan arisan dan anjang sana di setiap anggota tahlilan. Dan dalam kegiatan ini di tambahkan acara sholat isa' berjamaah."[11]

Dari pengamatan peneliti bahwasannya antusias dari jamaah sangat baik terbukti dengan banyaknya presentase kehadiran daripada yang tidak hadir, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada yang mengantuk pada waktu kegiatan berlangsung.

[11] Lihat Transkip Wawancara No. 07/W/27-III/2020

Dalam membentuk karakter disiplin juga diperlukan sebuah mekanisme yang tiada henti, kepatuhan, inovasi, dan sadar diri dengan di biasakan.

Kemudian penulis menanyakan lagi terkait waktu diadakannya yasinan:

> "Karena ini kegiatan rutin maka harus ada penetapan waktu kegiatan, dan telah di putuskan bahwa kegiatan dilaksanakan setiap malam jum'at setelah mahrib."[12]

Dalam penetapan waktu ini para jamaah di tuntut untuk bersikap disiplin waktu karena diharapkan waktu isya' selesai acara tahlilan juga sudah selesai dan masuk kegiatan sholat isya' berjamaah.

Dalam perbincangan tersebut penulis sedikit menanyakan tentang apakah ada hukuman bagi remaja yang membolos kegiatan tersebut.

> "Kalo disini gak ada mas, kan kita juga sama-sama remaja kan gak enak kalo menghukum temannya sendiri, paling ya kalo gak masuk teman-teman izin lewat grup aja, kalo gak izin ya pas yasinan saya tanya secara pribadi saja, kalo di umimin takut malu dan gak mau mengikuti kegiatan lagi. Biasanya setiap akhir acara saya mengumumkan agar temannya yang gak masuk diajak masuk lagi gitu aja."[13]

Demi melancarkan kegiatan tahlilan tersebut diharapkan agar para remaja disiplin dalam melaksanakan kegiatan dari awal sampai akhir acara.

PONOROGO

[12] Lihat Transkip Wawancara No. 08/W/27-III/2020
[13] Lihat Transkip Wawancara No. 09/W/27-III/2020

Kemudian penulis bertanya kepada saudara Fendi selaku anggota jamaah tahlilan terkait latar belakang mengikuti kegiatan rutin tahlilan.

> "saya mengikuti kegiatan ini karena pertama ya keinginan saya sendiri tapi mau ikut malu, setelah beberapa lama ternyata saya diajak teman saya, la itu saya manfaatkan untuk ikut yasinan tersebut tapi dengan izin orang tua dan orang tua menyetujuinya."[14]

Bahkan ada salah satu remaja mengatakan bahwasannya dia di suruh orang tuanya. Hal ini di ungkapkan oleh saudara Irfan,

> "Saya mengikuti kegiatan ini karena di suruh sama orang tua, karena ibuk saya melihat teman saya yang setiap malam jum'at selalu mengikuti kegiatan tersebut, katanya daripada dirumah saja tidak ada kegiatan lain."[15]

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan rutin tahlilan sangat didukung penuh oleh para orang tua jamaah.

Kemudian penulis bertanya kembali kepada saudara fendi terkait motifasi mengikuti jamaah tahlil.

> "Motifasi saya untuk ikut dalam kegiatan ini adalah: pertama, saya ingin libih akrab dengan teman-teman, mengerathui tempat tinggalnya dan ingin selalu aktif dalam kegiatan keagamaan. Kedua, saya berharap dengan adanya tahlilan ini mental saya bertambah kuat tidak isinan (malu) lagi. dan terakhir, dengan adanya tahlilan ini saya ingin bisa lebih disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang telah di pasrahkan kepada saya pada saat kegiatan tahlilan seperti jadawal ketika menjadi MC dan memimpin tahlil."[16]

Pertanyaan tersebut saya lontarkan juga kepada saudara irfan.

---

[14] Lihat Transkip Wawancara No. 11/W/26-III/2020
[15] Lihat Transkip Wawancara No. 13/W/26-III/2020
[16] Lihat Transkip Wawancara No. 12/W/26-III/2020

> "Supaya saya ada kegiatan selain main hp dirumah, dan semakin akrap lagi dengan teman-teman dan bisa mengikuti kegiatan yang lain juga."[17]

Setiap orang pasti mempunyai perbedaan motifasi untuk mengikuti suatu kegiatan, seperti halnya saudara fendi dan irfan yang mempunyai motifasinya tersendiri untuk mengikuti kegiatan tahlilan. Sesuai dengan apa yang di katakan oleh saudara fendi bahwa kegiatan tersebut terdapat jadwal MC dan pembawa tahlilnya yang mana akan menumbuhkan karakter tanggung jawab remaja.

Hal ini sesuai dengan apa yang di obserfasi oleh peneliti, bahwa kegiatan tersebut dilakukan dengan baik oleh setiap jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut.

Dari pemaparan diatas dampak dari kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter disiplin remaja dapat diketahui secara tidak langsung melalui kegitan-kegiatan yang ada didalam acara tersebut. karena dalam kegiatan ini terdapat suatu yang mengindikasikan akan timbulnya sifat disiplin remaja dimana disitu terdapat penetapan waktu dan susunan acara dan terdapat ajakan dan teguran dari teman-temannya apabila remaja tersebut tidak masuk atau tidak mengikuti acara tersebut. Dan kegiatan tersebut terbukti telah terlaksanan dengan baik dan dapat dukungan dari para orang tua remaja.

[17] Lihat Transkip Wawancara No .14/W/26-III/2020

3. Dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter tangguung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

Selain membentuk karakter disiplin pada remaja juga membentuk karakter tanggung jawab dengan berbagai macam cara. Pendidikan karakter tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat sangat banyak sekali tapi kebanyakan remaja belum mengetahuinya. Pendidikan karakter yang baik bisa di mulai dengan pembiasaan yang baik.

Karakter tanggung jawab dalam diri remaja sangat dibutuhkan karena hal tersebut akan mempengaruhi masadepannya nanti. Karakter tanggung jawab tidak kalah penting dan saling terikat dengan karakter disiplin, seperti halnya contoh seorang guru harus memiliki sifat disiplin, dan itu merupakan tanggung jawab sebagai guru, dimana guru harus mencontohkan sifat dan sikap yang baik dalam diri siswanya.

Dalam kegiatan tahlilan ini tidak hanya berisikan pembacaan tahlil saja, melainkan banyak sekali kegiatan lain didalamnya, seperti arisan, penugasan MC dan pembaca tahlil, dan lain-lain. Kegiatan tersebut dapat membentuk karakter tanggung jawab remaja. hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh bapak sugito selaku pendiri jamaah tahlil,

> "Menurut saya antara kedisiplinan dan tanggung jawab ini memilii keterkaitan, dalam kegiatan tahlilan ini tidak hanya tahlilan saja melainkan ada arisan, ada sholat isya' berjamaah, ada penugasan MC dan pembacaan tahlilnya dan lain-lain. Hal

> tersebut dapat menimbulkan sikap tanggung jawab pada diri remaja. Bahkan sebelum kegiatan dimulai ada jabat tangan juga dengan tuan rumah dan jamaah, hal ini menurut saya dapat menimbulkan sikap yang baik dan apa bila di lakukannya setiap hari akan menjadi karakter yang tertanam dalam diri remaja. Jadi kegiatan tahlilan ini sangat baik karena dengan berbagai macam acara yang terdapat dalam kegiatan rutin tahlilan ini menimbulkan hal positif yang akan timbul dari remaja."[18]

Seperti yang dikatakan olah bapak Sugito bahwa kegiatan yang baik akan menimbulkan karakter yang baik apabila dilakukan secara terus menerus.

Seperti halnya dalam suatu kegiatan masyarakat dimana kegiatan tersebut memiliki susunan panitia, seperti ketua, sekretaris, bandahara, anggota dan sebagainya. Seorang ketua memiliki sikap tanggung jawab penuh dalam kegiatan acara tersebut, sekretaris, bandahara, anggota juga memilki tanggung jawab sendiri dalam mensukseskan acara.

Dalam kegiatan tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo ini memiliki struktur organisasinya. Halini telah di ungkapkan oleh ketua jamaah tahlil yaitu saudara Roqi.

> "Kegiatan ini memiliki strukturnya, dalam kegiatan ini terdapat ketua, sekretaris dan bandahara. Ketuanya saya, sekretarisnya mas Irfan, bandaharanya mas Yazid, selain itu juga waktu memulai acara di buka oleh MC yang mana MC di jadwal oleh ketua dan tidak hanya MC tapi juga pembaca tahlilnya juga di jadwal."[19]

Sesuai yang dikatan oleh saudara Roqi diatas, bahwa kegiatan tahlilan juga ada penetapan jadwal MC dan pembacaan tahlil, hal ini

[18] Lihat Transkip Wawancara No . 15 /W/10-IV/2020
[19] Lihat Transkip Wawancara No. 10/W/27-III/2020

bisa menumbuhkan karakter tanggung jawab kepada remaja. Dalam kegiatan ini mereka yang bertanggung jawab dalam melancarkan kegiatan tahlilan, tapi disini jamaah juga memiliki tanggung jawab juga. Sepertihalnya tanggung jawab kepada kegiatan yang sudah disepakati, dan tanggung jawab kepada tuan rumah dimana tuan rumah sudah mengundang walau tidak secara langsung untuk menghadiri kegiatan tersebut.

Kemudian penulis bertanya kepada kepada saudara Roqi, apa tujuan dibentuknya susunan pengurus?

> "selain untuk melancarkan dan mempermudah kegiatan ini juga dimaksudkan untuk melatih remaja agar mempunyai sikap tanggung jawab kepada tugasnya, selain itu juga untuk membentuk kader-kader baru yang siap untuk terjun di organisasi sebagai pengurus atau yang lainnya".[20]

Seperti yang di ucapkan saudara Roqi bahwasannya hal itu dimaksudkan agar remaja tersebut tidak kaget apabila di butuhkan untuk menjadi pengurus di organisasi lainnya.

Kemudian penulis bertanya kepada saudara Irfan, apa manfaat dari anda mengikuti kegiatan tahlilan ini?

> "Hal yang saya dapatkan dari kegiatan ini sangat banyak sekali manfaanya, seperti lebih akrab dengan teman, bisa silaturahmi, kebetulan juga saya sebagai sekretaris jadi lebih bisa

[20] Lihat Transkip Wawancara No. 16/W/27-III/2020

bertanggung jawab lagi dengan datang lebih awal dari yang lain karena yang bawa bukunya saya dan lain-lain".[21]

Hal ini juga di ungkapkan oleh saudara Yazid bahwasannya:

> "kaitanya dengan manfaat dairi kegiatan ini menurut saya sangat bermanfaat untuk membentuk karakter, karena dengan satu kegiatan terdapat berbagai macam aktifitas yang positif."[22]

Dari pemaparan narasumber diatas di ketahui bahwa dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui pembiasaan yang terdapat dalam kegiatan rutin tahlilan, yakni terkait dengan kewajiban-kewajiban para jamaah, diharapkan dengan adanya arisan, kepengurusan, penjadwalan MC dan pembaca tahlil, terbentuk kedisiplinan untuk merealisasikan kewajibannya sehingga terbentuk karakter tanggung jawab pada diri remaja.

Kemudian penulis mewawancarai bapak Muhtar yang merupakan salah satu orang tua dari jamaah. Dengan pertanyaan, apakah perbedaan yang terdapat dari remaja yang mengikuti kegiatan tahlilan rutin dan yang tidak?

> "Menurut saya perbedaan pasti ada, yang paling mencolok itu dalam hal keagamaan, akhlaqnya, dan keikut sertaanya dalam organisasi renaja, entah itu dalam disiplin atau tanggung jawabnya , misalnya dalam disiplin sholatnya, jamaahnya, sopan-santunnya, maupun dalam kegiatan keremajaan". [23]

PONOROGO

[21] Lihat Transkip Wawancara No. 17/W/31-III/2020
[22] Lihat Transkip Wawancara No. 18/W/31-III/2020
[23] Lihat Transkip Wawancara No. 19/W/27-III/2020

Seperti yang di katakan oleh bapak muhtar bahwasannya ada perbedaan dalam hal keagamaan dan akhlaqnya, yang mana disiplin dalam hal tersebut merupakan tanggung jawab kita sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah Swt.

Dari pemaparan para narasumber di atas terkait Dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter tanggung jawab remaja dapat di lihat dari manfaat yang terkandung di dalam kegiatan tersebut, dengan adanya penjadwalan petugas MC dan tahlil, kepengurusan, arisan yang di lakukan secara rutin setiap malam jum'at dapat menimbulkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap apa yang telah di bebankan kepada remaja baik itu untuk jamaahnya maupun pengurusnya, sehingga dalam kegiatan yang lain tidak akan kaget akan tanggung jawab dan tuntutan disiplin yang di bebankan kepada mereka.

PONOROGO

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Rutin Tahlilan Remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menganalisis pelaksanaan kegiatan tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Tahlil berasal dari kata, hallala, yuhallilu, tahlilan, artinya membaca kalimat laailaha illallah. Dimasyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat tahlil itu secara bersama-sama disebut majlis Tahlilan. Majlis Tahlil di masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja. Bisa pagi, siang, sore, atau malam. Bisa dimasjid, mushola, rumah, atau lapangan.[1]

Acara ini bisa saja khusus Tahlil, meski banyak juga acara Tahlil ini ditempelkan pada acara inti yang lain. Misalnya, yang terjadi di desa polorejo ada tahlil disertai dengan membaca surah Yasin, Tahlil disertai dengan musyawarah, acara khitanan disertai dengan membaca tahlil, pengajian ada Tahlil, sampai arisanpun disertai dengan membaca tahlil.[2] Waktu yang dibutuhkan untuk tahlilan sekitar 15-20 menit dan bisa diperpanjang dengan cara membaca kalimat Lailaha Illallah sebanyak

[1] Munawwir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, 276.
[2] Lihat Transkip Wawancara No. 07/W/27-III/2020

100x, 200x, atau 700x. Atau diperpendek misalnya hanya 3x, atau 12x. Semua ini disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu.

Dalam pelaksanaan tahlilan ini tidak lepas dari ciri khasnya, yaitu penjamuan makanan. Dalam setiap pelaksanaan tahlilan, tuanrumah memberikan makanan kepada orang-orang yang mengikuti tahlilan. Selain sebagai sedakah, motivasi tuan rumah adalah sebagai penghormatan kepada para tamu yang turut mendoakan keluarga yang sudah meninggal.[3] Hal ini sesuai dengan yang ada di Dusun Tamanan Desa Polorejo, kegiatan yasinan dilakukan satu minggu sekali secara rutin setiap malam jum'at yang bertempat di rumah jamaah yang mengikuti acara tahlilan.[4]

Dalam pelaksanaan tahilan untuk remaja di dusun tamanan ini disertai dengan kegiatan arisan dan juga disertai dengan acara, yaitu pertama, pelaksanaan arisan, kemudian dialksanakan kegiatan tahlil yang akan di buka oleh MC, Isi dari susunan acaranya yaitu: 1) pembukaan, 2) pembacaan Tahlil dan surah Yasin, 3) sholat Isya' berjamaah disertai dengan istirahat, 4) penutup.[5]

Dalam tahlilan remaja ini di golongkan menjadi dua fungsi yaitu fungsi agama untuk dirinya dengan Tuhan serta fungsi sosial dirinya dengan masyarakat.

Fungsi yang pertama yaitu, sarana untuk kirim do'a, tahlilan adalah rangkaian kegiatan yang di dalamnya harus ada do'a. Dinilai dari segi agama dimana hubungan antara seorang hamba dengan Tuhannya, apa

[3] Muhyiddin Abdusshomad, *Hujjah NU Aqidah, Amaliah, Tradisi*, 98.
[4] Lihat Transkip Wawancara No. 08/W/27-III/2020
[5] Lihat Transkip Wawancara No. 06/W/27-III/2020

yang dibacakan oleh jamaah atau sekelompok orang dalam tahlilan diharap kan menjadi berkah, pahala bagi seorang yang dikhususkan.

Fungsi yang kedua, meningkatkan ketakwaan, Tahlilan dalam sisi agama merupakan kegiatan yang dianggap ibadah. Ibadah juga dapat diartikan cara seseorang untuk berkomunikasi dengan Tuhannya maka dari itu dengan membaca tahlil atau kalimat dalam Al-quran diharapkan menjadi salah satu cara seseorang untuk mengingat Tuhannya mengingat akan keesaan-Nya. Dalam hal ini kegiatan tahlilan di Dusun Tamanan ini diharapkan menjadi sarana yang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Fungsi yang ketiga, sebagai sarana silaturrahmi, tradisi tahlilan umumnya dilaksanakan dengan bertemunya masyarakat baik dari segala lapisan dan segala bentuk masyarakat menjadikan tahlilan sebagai sarana bersilaturrahmi. Dalam kehidupan remaja juga terdapat perbedaan dalam kegiatan sehar-hari, dan dengan di adakannya kegiatan tahlilan remaja ini, para remaja akan saling bertemu dan bercengkrama dengan teman-temannya, sehingga dapat memper erat tali silaturahmi yang ada dalam diri remaja itu.

Fungsi yang keempat, memperkuat jiwa sosial dan pemecahan masalah. Manusia hidup dalam masyarakat, mereka tidak dapat hidup sendiri pasti membutuhkan orang lain, hal ini juga bisa terjadi dengan remaja, cara remaja bisa berdampingan dengan orang lain adalah berinteraksi, ketika remaja lain merasakan apa yang remaja lain rasakan

membantu serta tolong menolong akan menjadikan modal sosial yang dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dalam kehidupan remja terjadoilah tolong menolong dengan temannya.[6]

B. Dampak Kegiatan Rutin Tahlilan Terhadap Karakter Disiplinan Remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

Dalam pembentukan karakter disiplin bukanlah tugas lingkungan sekolah dan keluarga saja, tapi lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter disiplin. Seperti halnya di Dusun Tamanan Desa Polorejo masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang dapat membentuk karakter, salah satunya melalui kegiatan rutin tahlilan yang dilaksanakan setiap malam jum'at dan dilakukan di setiap rumah jamaah tahlil.[7]

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara guna memperdalam apa yang dilakukan dalam kegiatan tahlilan remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo. Dalam proses obserfasi dan wawancara ditemukan bahwa penanaman karakter disiplin dalam diri remaja dapat di bentuk melalui kebiasaan yang di lakukan secara terus menerus, dalam hal ini yaitu kegiatan rutin tahlilan. Dalam hal ini indikator karakter disiplin remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo adalah membiasakan hadir tepat waktu. Hal ini di tandi dengan adanya penentuan waktu dan tempat di adakannya kegiatan rutinan tahlilan remaja ini. Indikator selanjutnya adalah membiasakan mematuhi auran, segala perintah dan aturan yang di

[6] Khadiantoro, *Penerimaan Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sukaraja Lor Banyumas*,12-13.

[7] Lihat Transkip Wawancara No. 03/W/10-IV/2020

buat dalam kegiatan hanya untuk menertibkan kegiatan yang berlangsung supaya kegiatan di laksanakan dengan tenang dan seksama.

Penanaman karakter disiplin dalam kegiatan rutin tahlilan remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo sudah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin setiap malam jum'at setelah mahrib bertempat di rumah jamaah tahlil secara bergantian, dimana ciri-ciri orang yang disiplin adalah orang yang memiliki tujuan hidup yang jelas, konsisten untuk melakukannya, dan mewujudkan dalam bentuk rutinitas. Seorang yang disiplin tidak akan mampu di alihkan kepada hal-hal yang tidak sejalan dengan tujuan dan keinginannya.[8] Dalam hal ini ketua berperan penting dalam kegiatan, ketua meberikan dorongan berupa bimbingan, ajakan serta motivasi agar selalu disiplin dalam kegiatan apapun khususnya dalam kegiatan tahlilan remaja ini.

Suatu keputusan, perintah, dan peraturan yang telah disepakati oleh semua orang, termasuk dalam upaya menanamkan karakter disiplin bagi remaja agar menjadi tertib dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dengan begitu adanya suatu peraturan yang ada guna menjadikan para remaja patuh terhadap peraturan yang telah di sepakati para jamaah. Disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang di amanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan

[8] Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, 92-93.

mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Adanya ketertiban yang akan menjadikan timbulnya karakter disiplin dalam diri remaja. Maka dari itu manfaat dari penanaman karakter disiplin dalam kegiatan tahlilan sendiri guna mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin pribadi dan sosial.[9]

Dalam usaha menanamkan sikap karakter yang di lakukan oleh orang tua atau guru kepada siswanya salah satunya dengan memberikan contoh atau teladan perilaku yang baik-baik, dalam kegiatan tahlilan di Dusun Tamanan ini yang berperan penting dalam memberikan contoh adalah ketua. Ini merupakan cara yang ampuh untuk menumbuhkan rasa patuh terhadap peraturan-peraturan.[10]

Dalam usaha menamamkan kedisiplinan remaja yang di lakukan melalui kegiatan tahlilan remaja ini agar remaja memiliki akhlak yang mulia, bertanggung jawab, berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, berpartisipasi dengan kebudayaan lokal, dan bersikap baik dengan lingkungan.[11]

Hasil dari pemaparan di atas dapat di ketahui tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa bukan untuk memberikan pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para remaja agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu

[9] Naim, *Character Building*. 142-143.
[10] Buchari, *Pembelajaran Studi Sosial,* 83-85
[11] *Ibid.,* 83-85

dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.[12]

C. Dampak Kegiatan Rutin Tahlilan Terhadap Karakter Tanggung Jawab Remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo.

Karakter tanggung jawab tidak lepas dari nilai kedisiplinan, yang mana sikap disiplin merupakan tanggung jawab kita untuk melaksanakan suatu tugas dan amanah yang telah diberikan kepada kita.

Pada dasarnya bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan tuhan.[13]

Diantara macam-macam tanggung jawab yang harus ada dalam diri manusia adalah: a) tanggung jawab kepada tuhan yang telah memberikan kehidupan, dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan berdo'a memohon petunjuk kepada tuhan. Semua manusia bertanggung jawab kepada tuhan pencipta alam semesta. Tidak ada seprangpun yang bisa lepas dari tanggung jawab, kecuali orang tersebut gila. b) tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Yang mana manusia hidup tidak lepas dari masyarakat yang ada di sekitar kita.[14]

Pelaksanaan tanggung jawab terhadap masyarat sesuai yang ada dalam kegiatan tahlilan remaja yaitu karakter tanggung jawab kita sebagai pemimpin atau yang di pimpin.

---

[12] *Ibid*., 148.
[13] Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, 20.
[14] *Ibid.*, 20-21.

Tanggung jawab sebagai pemimpin yaitu tanggung jawab wajib menanggung segala segala sesuatunya dan jika terjadi suatu kesalahan dalam kepemimpinan atau sebagainya boleh di tuntut, di perkarakan, dan di pertanyakan. Karena itu, apa yang disebut tanggung jawab adalah orang mengerti perbuatannya mengerti apa yang dipilihnya.[15] Jika seseorang memilih berkuasa maka iapun mempunyai tanggung jawab untuk berada di posisi tertentu, posisi dimana hak dan kewajiban menantinya.[16] Dari pernyataan diatas bahwa pemimpin memiliki peran yang sangat berat yang mesti di emban di pundaknya.

Dalam kegiatan tahlilan di Dusun Tamanan ini terdapat kepengurusan yaitu ketua, sekretaris, dan bandahara. Ketua yang mengatur jalannya kegiatan yang apabila jamaah ada yang ramai atau tidak datang dengan meemberikan himbauan dan peringatan kepada mereka. Sebagai pemimpin dari suatu organisasi wajib memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam hal tanggung jawab pada dirinya sendiri maupun pada masyarakat.

Sikap tanggung jawab sebagai yang di pimpin dalam kegiatan rutin tahlilan remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo di picu melaliu kegiatan arisan. Yang mana membuat remaja semakin bertanggung jawab akan kehadirannya dalam kegiatan rutin tahlilan tersebut. Kaitannya dengan yang di pimpin remaja juga harus tunduk akan peraturan yang di buat oleh

[15] Alex Sobur, *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani*, 316-317.
[16] Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, 22.

pemimpin dan yang di sepakati oleh jamaah sebagai wujud sikap tanggung jawab sebagai anggota kegiatan rutin tahlilan.

Sedangkan pelaksanaan sikap tanggung jawab kepada tuhan dalam kegiatan tahlilan remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo yaitu dengan melaksanakan kegiatan tahlilan dan sholat isya' berjamaah. Dalam kegiatan tahlilan di pimpin oleh petugas yang sudah di tentukan oleh ketua dan di susun menjadi jadwal dalam setiap kegiatan dilaksanakan. Sedangkan sholat isya' berjamaah di imami oleh ketua langsung.

Beberapa pemahaman umum tentang tanggung jawab, yaitu: (a) Tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang di berikan oleh orang lain, (b) Tanggung jawab menjaga sesuatau,. (c) Tangung jawab adalah menolong orang lain atau sesama ketika sedang membutuhkan pertolongan, (d) Tanggung jawab adalah keadilan, (e) Tanggung jawab adalah membantu membuat lingkungan sekitar kita (dunia) menjadi lebih baik, (f) Tanggung jawab juga dapat dimaknai dengan menjalankan perintah dari Tuhan.[17] Maka dalam tanggung jawab terdapat tugas dan amanah yang dipercayakan kepada seseorang.

Dalam kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo terdapat penugasan-penugasan yang dapat memicu terbentuknya sikap tanggung jawab kepada remaja, seperti penugasan dalam pembacaan tahlil dan pembawa acara (MC). Diharapkan dalam kegiatan ini tertanam sikap amanah terhadap apa yang telah di titipkan kepadanya seperti tugas dan

[17] Lickona, *Pendidikan KarakterDalam Pengelolaan Kelas Sekolah*, 63.

kewajibannya sebagai anggota dan sebagai pemimpin kegiatan tahlilan remaja ini.

Pembentukan kepengurusan dan penugasan-penugasan yang telah disampaikan di atas bertujuan untuk memperlancar kegiatan rutin tahlilan serta untuk melatih remaja agar mempunyai sikap tanggung jawab terhadap sesuatu yang di tugaskan kepada mereka dan untuk membentuk kader-kader baru yang siap terjun di masyarakat kelak.

PONOROGO

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab remaja melalui kegitan rutin tahlilan di dusun tamanan desa polorejo kecamatan babadan kabupaten ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan rutin tahlilan remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo ini terdapat berbagai macam acara yang disusun dalam serangkaian susunan acara yaitu: pertama, pelaksanaan arisan, kemudian dialksanakan kegiatan tahlil yang akan di buka oleh MC, Isi dari susunan acaranya yaitu: 1) pembukaan, 2) pembacaan Tahlil dan surah Yasin, 3) sholat Isya' berjamaah disertai dengan istirahat, 4) penutup. Dalam kegiatan ini memiliki dua fungsi yaitu fungsi agama hubungan dirinya dengan Tuhan serta fungsi sosial hubungan dirinya dengan masyarakat.
2. Dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter disiplinan remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo bisa dilihat melalui hasil dari usaha menamamkan kedisiplinan remaja yang di lakukan melalui kegiatan tahlilan remaja ini yaitu agar remaja disiplin dalam waktu, bertanggung jawab, berinteraksi dengan masyarakat dengan baik, berpartisipasi dengan kebudayaan lokal, dan bersikap baik dengan

lingkungan. Dari usaha penanaman kedisiplinan remaja akan timbul dampak dari kegiatan tersebut yaitu berdampak kepada dirinya dan masyarakat sekitar.

3. Dampak kegiatan rutin tahlilan terhadap karakter tanggung jawab remaja di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo adalah Diharapkan dalam kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo ini tertanam sikap amanah terhadap apa yang telah di titipkan kepadanya seperti tugas dan kewajibannya sebagai anggota dan sebagai pemimpin, serta bertanggung jawab akan kewajibannya dengan Allah Swt.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk ketua jamaah rutin tahlilan

   Dalam kegiatan tahlilan ini perlu ada inovasi-inovasi yang dapat menambah semangat para remaja agar bisa bertahan dalam kegiatan tersebut. Dan dalam kegiatan ini bisa di sisipkan motifasi-motifasi kepada jamaah agar selalu berbuat hal yang positif.

2. Untuk peneliti selanjutnya

   Diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lainya, variable yang berbeda, subjek yang

lebih banyak karena masih banyak hal yang dapat digali lebih mendalam.

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdusshomad, Muhyiddin, *Hujjah NU Aqidah, Amaliah, Tradisi*, Jember, PP. Nurul Islam.

Ajizah, Noor, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (Pashuka)," Skripsi, UIN MaulanaMalik Ibrahim Malang, 2018.

Alma, Buchari, et.al, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Anapiah, Faisal, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar- Ruz Media, 2013

B. Hurlock, Elizabeeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: PT, Gelora Aksara Pratama, 1993.

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, Bandung: CV Penerbit diponegoro, 2000.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.

Faizul 'adzim, Muhammad, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi *Tahlilan* Di Desa Sratenkecamatan Tuntang Kabupaten Semarang," Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.

Fattah, Munawwir Abdul, *Tradisi Orang-orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.

Geldard, Kathryn, David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif untuk Anak Muda*,terj. Eka Adinugrah, et.al. Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Ghony, M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.

Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Khadiantoro, Nur, "Penerimaan Tradisi Tahlilan Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Sukaraja Lor Banyumas," *Sosiologi*, (Mei, 2017).

Lickona, Thomas, *Pendidikan KarakterDalam Pengelolaan Kelas Sekolah*, Bantul: Kreasi Wacana, 2014.

Mahbubi, M, Pendidikan karakter: implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.

Mahmud, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Maksudin, *Pendidikan Karakter Nondikotomik*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Manab, Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Minarto, Soerjo Wido, "Tahlil Sebuah Seni Ritual Kematian Pada Kepercayaan "Islam Jawa" Tinjauan Teks Dalam Konteks," *Seni Budaya*, 2 (Desember, 2011).

Muliawan, Jasa Ungguh, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Medis, 2014.

Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Prenadamedia group, 2016.

Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter: Menjawawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Mustari, Muhamad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: Rajawali Pers, 2017.

Naim, Ngainun, *Character Building, Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Nurcholis, “Peranan Pendidikan Kedisiplinan Di Lingkungan Keluarga Petani Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Usia 17-21 Tahun Di Desa Cikuya Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes,” (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013).

Rodin, Roni, “Tradisi Tahlilan dan Yasinan,” *Budaya*, 1 Januari - Juni 2013.

Salahudin, Anas, Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Samani, Muchlas, Hariyanto, *Konep Dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.

Sobur, Alex, *Etika Pers Profesionalisme Dengan Nurani*, Bandung: Humaniora Utama Perss, 2001.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan RND, Bandung : Alfabeta, 2010.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014.

Ibnu Pakar, Sutejo, *Tahlilan-Hidiyuan Dikir dan iarah Kubur*, Cirebon: Kamu NU, 2015.

Syah, Muhibbin, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2014.

W. Creswell, John, Reseach Design Pendekatan Metode Kualitatif, *Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.

Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

PONOROGO

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Bagaimana keadaan keagamaan di Dusun Tamanan ini?

Bagaimana pendapat anda tentang karakter para remaja di Dusun Tamanan ini?

Bagaimana sejarah atau hal yang melatar belakangi berdirinya kegiatan tahlilan di Dusun Tamanan?

Apa tujuan diselenggarakannya kegiatan tahlilan?

Bagaimana proses kegiatan tahlilan berlangsung?

Bagaimana proses kegiatan tahlilan berlangsung?

Bagaimana cara agar remaja tidak bosan dalam mengikuti kegiatan rutin tahlilan?

Kapan diadakannya kegiatan tahlilan?

Apakah ada hukuman bagi remaja yang membolos kegiatan tersebut?

Apakah kegiatan rutin tahlilan ini mempunyai struktur organisasi?

Apa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan tahlilan ini?

Apa motifasi anda mengikuti kegiatan tahlilan ini?

Apa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan tahlilan ini?

Apa motifasi anda mengikuti kegiatan tahlilan ini?

Apa manfaat mengikuti kegiatan tahlilan ini?

Apakah perbedaan yang terdapat dari remaja yang mengikuti kegiatan tahlilan rutin dan yang tidak?

PONOROGO

Lampiran 02

Jadwal Wawancara

No.	Hari/ Tanggal	Informan	Kode	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	Senin, 6 April 2020	Pak WO (Kamituwo Dusun Tamanan)	➢ 01/W/06-IV/2020 ➢ 02/W/06-IV/2020	16.00 WIB	Keadaan Dusun Tamaanan	Rumah Bapak Kamituwo
2.	Jum'at, 10 April 2020	Pak Sugito (Pendiri Jamaah Tahlil)	➢ 03/W/10-IV/2020 ➢ 04/W/10-IV/2020 ➢ 05/W/10-IV/2020	19.15 WIB	Yang melatar belakangi berdirinya tahlilan remaja	Rumah Bapak Sugito
3.	Jum'at, 27 Maret 2020	Muhammad Roqi Irfallahuddin (Ketua Jamaah Tahlil)	➢ 06/W/27-III/2020 ➢ 07/W/27-III/2020 ➢ 08/W/27-III/2020 ➢ 09/W/27-III/2020 ➢ 10/W/27-III/2020	15.00 WIB	Pelaksanaan Tahlilan Remaja	Rumah saudara Roqi
4.	Kamis, 26 Maret 2020	Mustakhiron Efendi (Jamaah Tahlil)	➢ 11/W/26-III/2020 ➢ 12/W/26-III/2020	18.30 WIB	Motifasi Mengikuti tahlilan	Lokasi Tahlilan
5.	Selasa, 31 Maret 2020	Irfan Maulana Muhtar (Jamaah Tahlil)	➢ 13/W/31-III/2020 ➢ 14/W/31-III/2020	18.30 WIB	Motifasi mengikuti tahlilan	Lokasi Tahlilan
6.	Selasa, 31 Maret 2020	Yazid (Jamaah Tahlil)	➢ 18/W/31-III/2020	18.30 WIB	Manfaat mengikuti tahlilan	Lokasi Tahlilan

					remaja	
7.	Selasa, 31 Maret 2020	Bapak Muhtar (Orangtua jamaah)	➢ 19/W/31-III/2020	19.45 WIB	Perbedaan remaja yang ikut tahlilan dan yang tidakikut tahlilan	Rumah Bapak Muhtar

IAIN PONOROGO

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/06-IV/2020

Nama Informan : Iwan Mahendra

Identitas Informan : Kamituwo Dusun Tamanan

Hari/Tanggal Wawancara : Senin/ 6 April 2020

Waktu Wawancara : 16.00-17.00

Tempat Wawancara : Rumah bapak Kamituwo

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Bagaimana keadaan keagamaan di Dusun Tamanan ini?
Informan	kalau di Dusun Tamanan ini banyak sekali kegiatan keagamaan khususnya di waktu malam jum'at dan waktu peringatan hari besar islam (PHBI), pada malam jum'at setiap RT ada yang namanya Jamaah yasin dan tahlil di setiap lapisan dari remaja sampai orang tua, kalo PHBI ini terjadi tidak disetiap RT tapi biasanya dipusatkan di Masjid Miftahul Huda
Refleksi	Di Dusun Tamanan banyak kegiatan keaganmaan pada saat acara PHBI dan ketika malam jum'at.

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/06-IV/2020

Nama Informan : Iwan Mahendra

Identitas Informan : Kamituwo Dusun Tamanan

Hari/Tanggal Wawancara : Senin/ 6 April 2020

Waktu Wawancara : 16.00-17.00

Tempat Wawancara : Rumah bapak Kamituwo

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang karakter para remaja di Dusun Tamanan ini?
Informan	Sebenarnya saya sangat setuju sekali apabila ada kegiatan positif yang lebih banyak lagi agar remaja disini lebih mengerti agama, dalam partisipasinya dalam kegiatan yang sudah ada, setiap anak khususnya remaja di sini memiliki sifat yang berbeda-beda menurut saya itu sama kayak desa-desa lainnya, ada yang berperilaku buruk ada juga yang berperilaku baik, tapi ketika ada suatu kegiatan masyarakat para remaja sangat aktif dan antusias dalam kegiatan masyarakat, tapi ya ada juga yang belum mau ikut perkumpulan tapi itu hanya segelintir anak saja.
Refleksi	Remaja di Dusun Tamanan sangat aktif dan antusias ketika ada kegiatan masyarakat, tapi ada sedikit anak yang masih belum mau ikut kegiatan masyarakat tersebut.

IAIN
PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 03/W/10-IV/2020

Nama Informan : pak Sugito

Identitas Informan : Pendiri Jamaah Tahlil

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/ 10 April 2020

Waktu Wawancara : 19.15 - 21.00

Tempat Wawancara : Rumah bapak Sugito

Wawancara dideskripsikan pukul : 21.30

Peneliti	Bagaimana sejarah atau hal yang melatar belakangi berdirinya kegiatan tahlilan di Dusun Tamanan?
Informan	Begini mas, proses pembentukan karakter remaja saya rasa masih kurang kalau hanya dalam proses kegiatan di sekolah saja. Kehidupan anak remaja kan tidak hanya dalam lingkup sekolah, remaja biasanya lebih sering bahkan cenderung lebih suka kalau tidak berada disekolah. Dan pendidikan karakter itu bisa di bentuk melalui masyarakat, la saya sebagai masyarakat ingin menciptakan suatu yang dapat membuat remaja memiliki karakter yang baik, bisajadi karekter tersebut sama seperti yang sampean sebutkan itu, yaitu disiplin dan tanggung jawab.
Refleksi	Pembentukan karakter tidaka hanya berada di sekolah saja, tapi bisa melalui kegiatan masyarakat. Sebagai masyarakat beliau ingin mendirikan suatu kegiatan yang dapat menjadikan remaja lebih baik lagi.

IAIN
PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 04/W/10-IV/2020

Nama Informan : Pak Sugito

Identitas Informan : Pendiri Jamaah Tahlil

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/ 10 April 2020

Waktu Wawancara : 19.15 - 21.00

Tempat Wawancara : Rumah bapak Sugito

Wawancara dideskripsikan pukul : 21.30

Peneliti	Bagaimana proses kegiatan tahlilan berlangsung?
Informan	Kegiatan rutin ini sudah berlangsung sangat lama la saya ini generasi pertama, kalo sekarang saya tidak ikut yasinannya. Kalo pelaksanaan kegiatan tahlilan dulu ya berlangsung ketika malam jum'at setelah maghrib secara bergilir di setiap anggota jamaah tahlil, ini dilaksanakan sampai sekarang. Kegiatan ini juga dibarengi dengan arisan. Kalo dulu Prosesnya pertama arisan dulu, kemudian pembacaan tahlilan lalu istirahat kemudian langsung pulang.
Refleksi	Kegiatan rutin tahlilan di Dusun Tamanan berlangsung sangat lama dan pasti memiliki perbedaan dalam setiap generasi. Seperti adanya tambahan agar kegiatan semakin menarik.

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 05/W/10-IV/2020

Nama Informan : Pak Sugito

Identitas Informan : Pendiri Jamaah Tahlil

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/ 10 April 2020

Waktu Wawancara : 19.15 - 21.00

Tempat Wawancara : Rumah bapak Sugito

Wawancara dideskripsikan pukul : 21.30

Peneliti	Apa tujuan diselenggarakannya kegiatan tahlilan?
Informan	Tujuannya adalah untuk dapat mengkoordinasi para remaja dengan mudah dan agar setiap remaja tersebut mengenal lebih jauh temannya itu, seperti rumahnya dimana, orang tuanya siapa dll, tapi tujuan utamanya yaitu untuk menumbuhkan sikap yang disiplin, menghadiri kegiatan tidak hanya tahlilan saja tapi agar merambat sampai kegiatan remaja yang lainya juga. Dan juga untuk melestarikan tradisi NU yang salahsatunya itu tahlilan
Refleksi	Agar dapat dengan mudah mengkoordinasi remaja, agar remaja menjadi semakin disiplin, untuk melestarikan kegiatan amaliyah nahdiyin.

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 06/W/27-III/2020

Nama Informan : Muhammad Roqi Irfallahuddin

Identitas Informan : Ketua Jamaah Tahlil

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/ 27 Maret 2020

Waktu Wawancara : 15.00-16.00

Tempat Wawancara : Rumah Saudara Roqi

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Bagaimana proses kegiatan tahlilan berlangsung?
Informan	Pertama melaksanakan arisan dulu, kemudian kegiatan di buka dengan susunan acara. Susunan acara 1) Pembukaan, 2) pembacaan tahlil dan yasin, 3) Istirahat dan Sholat isa' berjamaah, dan 4) Penutup
Refleksi	Pertama melaksanakan arisan dulu, kemudian kegiatan di buka dengan susunan acara. Susunan acara 1) Pembukaan, 2) pembacaan tahlil dan yasin, 3) Istirahat dan Sholat isa' berjamaah, dan 4) Penutup

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 07/W/27-III/2020

Nama Informan : Muhammad Roqi Irfal lahuddin

Identitas Informan : Ketua Jamaah Tahlil

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/ 27 Maret 2020

Waktu Wawancara : 15.00-16.00

Tempat Wawancara : Rumah Saudara Roqi

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Bagaimana cara agar remaja tidak bosan dalam mengikuti kegiatan rutin tahlilan?
Informan	Dalam kegiatan tahlilan ini banyak sekai hal yang perlu ditambahkan agar remaja tidak bosan dan malas dan bisa disiplin untuk selau berangkat tahlilan, salah satunya yaitu dengan menambahkan kegiatan arisan dan anjang sana di setiap anggota tahlilan. Dan dalam kegiatan ini di tambahkan acara sholat isa' berjamaah.
Refleksi	Menambahkan beberapa kegiatan salah satunya yaitu dengan menambahkan kegiatan arisan dan anjang sana di setiap anggota tahlilan. Dan dalam kegiatan ini di tambahkan acara sholat isa' berjamaah."

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 08/W/27-III/2020

Nama Informan : Muhammad Roqi Irfal lahuddin

Identitas Informan : Ketua Jamaah Tahlil

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/ 27 Maret 2020

Waktu Wawancara : 15.00-16.00

Tempat Wawancara : Rumah Saudara Roqi

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Kapan diadakannya kegiatan tahlilan?
Informan	Karena ini kegiatan rutin maka harus ada penetapan waktu kegiatan, dan telah di putuskan bahwa kegiatan dilaksanakan setiap malam jum'at setelah mahrib.
Refleksi	Dilaksanakan setiap malam jum'at setelah mahrib.

IAIN PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 09/W/27-III/2020

Nama Informan : Muhammad Roqi Irfal lahuddin

Identitas Informan : Ketua Jamaah Tahlil

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/ 27 Maret 2020

Waktu Wawancara : 15.00-16.00

Tempat Wawancara : Rumah Saudara Roqi

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Apakah ada hukuman bagi remaja yang membolos kegiatan tersebut?
Informan	Kalo saya ya gak adalah mas, kan kita juga sama-sama remaja kan gak enak kalo menghukum temannya sendiri, paling ya kalo gak masuk teman-teman izin lewat grup aja, kalo gak izin ya pas yasinan saya tanya secara pribadi saja, kalo di umimin takut malu dan gak mau mengikuti kegiatan lagi. Biasanya setiap akhir acara saya mengumumkan agar temannya yang gak masuk diajak masuk lagi gitu aja
Refleksi	Hanya berupa himbauan dan ajakan untuk masuk ketika kegiatan berlangsung.

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 10/W/27-III/2020

Nama Informan : Muhammad Roqi Irfal lahuddin

Identitas Informan : Ketua Jamaah Tahlil

Hari/Tanggal Wawancara : Jum'at/ 27 Maret 2020

Waktu Wawancara : 15.00-16.00

Tempat Wawancara : Rumah Saudara Roqi

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Apakah kegiatan rutin tahlilan ini mempunyai struktur organisasi?
Informan	Kegiatan ini memiliki strukturnya tapi bersifat tidak terlalu resmi, seperti yang biasanya sering memimpin tahlilan dan umurnya paling tua sendiri itu dikatakan ketua, seperti saya dulu ya cuma di tunjuk saja. Dalam kegiatan ini terdapat ketua, sekretaris dan bandahara. Ketuanya saya, sekretarisnya mas Irfan, bandaharanya mas Yazid
Refleksi	Memiliki struktur organisasi, yaitu: ketua, sekretaris, dan bandahara.

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 11/W/26-III/2020

Nama Informan : Mustakhiron Efendi

Identitas Informan : Jamaah Tahlilan

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 26 Maret 2020

Waktu Wawancara : 18.30-19.00

Tempat Wawancara : Lokasi Tahlilan

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Apa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan tahlilan ini?
Informan	saya mengikuti kegiatan ini karena pertama ya keinginan saya sendiri tapi mau ikut malu, setelah beberapa lama ternyata saya diajak teman saya, la itu saya manfaatkan untuk ikut yasinan tersebut tapi dengan izin orang tua dan orang tua menyetujuinya.
Refleksi	Karena keingnan serta ajakan dari teman

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 12/W/26-III/2020

Nama Informan : Mustakhiron Efendi

Identitas Informan : Jamaah Tahlilan

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis/ 26 Maret 2020

Waktu Wawancara : 18.30-19.15

Tempat Wawancara : Lokasi Tahlilan

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Apa motifasi anda mengikuti kegiatan tahlilan ini?
Informan	Motifasi saya untuk ikut dalam kegiatan ini adalah: pertama, saya ingin libih akrab dengan teman-teman, mengerathui tempat tinggalnya dan ingin selalu aktif dalam kegiatan keagamaan. Kedua, saya berharap dengan adanya tahlilan ini mental saya bertambah kuat tidak isinan (malu) lagi. dan terakhir, dengan adanya tahlilan ini saya ingin bisa lebih disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang telah di pasrahkan kepada saya pada saat kegiatan tahlilan seperti jadawal ketika menjadi MC dan memimpin tahlil
Refleksi	Ingin lebih akrab dengan teman, menguatkan mental, dan lebih bertanggung jawab dengan jadwal kegiatan.

PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 13/W/31-III/2020

Nama Informan : Irfan Maulana Muhtar

Identitas Informan : Jamaah Tahlil

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/ 31 Maret 2020

Waktu Wawancara : 18.30-19.15

Tempat Wawancara : Lokasi Tahlilan

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Apa yang melatar belakangi anda mengikuti kegiatan tahlilan ini?
Informan	Saya mengikuti kegiatan ini karena di suruh sama orang tua, karena ibuk saya melihat teman saya yang setiap malam jum'at selalu mengikuti kegiatan tersebut, katanya daripada dirumah saja tidak ada kegiatan lain.
Refleksi	Disarankan oleh orang tua supaya ada kegiatan yang lebih berfaedah

IAIN PONOROGO

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 14/W/31-III/2020

Nama Informan : Irfan Maulana Muhtar

Identitas Informan : Jamaah Tahlil

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/ 31 Maret 2020

Waktu Wawancara : 18.30-19.15

Tempat Wawancara : Lokasi Tahlilan

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Apa motifasi anda mengikuti kegiatan tahlilan ini?
Informan	Supaya saya ada kegiatan selain main hp dirumah, dan semakin akrap lagi dengan teman-teman dan bisa mengikuti kegiatan yang lain juga.
Refleksi	Agar tidak terfokus pada HP saja tapi juga lingkungan sekitarnya.

PONOROGO

Nomor Wawancara : 18/W/31-III/2020

Nama Informan : Yazid

Identitas Informan : Jamaah Tahlil

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/ 31 Maret 2020

Waktu Wawancara : 18.30-19.45

Tempat Wawancara : Lokasi Tahlilan

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Apa manfaat mengikuti kegiatan tahlilan ini?
Informan	kaitanya dengan manfaat dairi kegiatan ini menurut saya sangat bermanfaat untuk membentuk karakter, karena dengan satu kegiatan terdapat berbagai macam aktifitas yang positif
Refleksi	Bisa membentuk karakter yang baik melalui berbagai macam kegiatan yang ada dalam kegiatan rutin tahlilan ini.

IAIN PONOROGO

Nomor Wawancara : 19/W/31-III/2020

Nama Informan : Muhtar

Identitas Informan : Orang tua jamaah

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/ 31 Maret 2020

Waktu Wawancara : 18.30-19.45

Tempat Wawancara : Lokasi Tahlilan

Wawancara dideskripsikan pukul : 20.00

Peneliti	Apakah perbedaan yang terdapat dari remaja yang mengikuti kegiatan tahlilan rutin dan yang tidak?
Informan	Menurut saya perbedaan pasti ada, yang paling mencolok itu dalam hal keagamaan, akhlaqnya, dan keikut sertaanya dalam organisasi renaja, entah itu dalam disiplin atau tanggung jawabnya , misalnya dalam disiplin sholatnya, jamaahnya, sopan-santunnya, maupun dalam kegiatan keremajaan
Refleksi	Perbedaan yang mencolok dalam hal keagamaan dan akhlaqnya dan keikut sertaanya dalam organisasi renaja.

PONOROGO

Lampiran 4

Jadwal Observasi

No.	Hari/ Tanggal	Tempat	No. CL	Waktu Pengamatan	Kegiatan yang Diamati	Waktu Penyusunan CL
1.	Kamis, 26- Maret – 2020	Lokasi Tahlilan Remaja	01/O/ 26-III/2020	18.00-19.15 WIB	Pelaksanaan kegiatan rutin tahlilan	21.00 WIB

IAIN PONOROGO

Lampiran 5

TRANSKIP OSERVASI

Nomor Catatan Lapangan : 01/O/ 26-III/2020
Hari/Tanggal Pengamatan : Kamis, 26- Maret - 2020
Waktu Pengamatan : 18.00-19.15 WIB
Lokasi Pengamatan : Lokasi Tahlilan Remaja
Dideskripsikan Pukul : 21.00 WIB

Hasil Observasi	Kegiatan rutin tahlilan yang ada di Dusun Tamanan Desa polorejo di selenggarakan setiap malam jum'at setelah mahrib secara rutin dan bergiliran di setiap rumah jamaah. Kegiatan ini dimulai dengan kegiatan arisan dahulu, yang mana setiap anak membayar arisan tersebut sebesar 3000 dan di serahkan kepada sekretaris dan bandahara. Setelah arisannya selesai kegiatan tahlilan langsung di buka oleh MC yang telah di tugaskan sesuai jadwal. Dalam isi dari acara tahlilan yaitu pertama pembukaan, ke dua langsung pembacaan tahlil dan disertai dengan pembacaan surat yasin, ke tiga istirahat dan solat isak berjamaah, biasanya melaksanakan sholat isa' berjamaah dahulu kemudian di sisi dengan istirahat yaitu dengan memakan jamuan yang telah di sediakan oleh tuan rumah, dan acara yang ter akhir adalah penutup, yang mana disertai dengan pembacaan sholawat dan kafarotul majlis.
Refleksi	Pelaksanaan kegiatan rutin tahlilan di laksanakan setiap malam jum'at secara bergiliran di setiap rumah jamaah. Dengan susunan acara 1) pembukaan, 2) pembacaan tahlil dan surat yasin, 3) istirahat dan sholat isa' berjamaah, 4) penutup.

PONOROGO

Lampiran : 06

JADWAL DOKUMENTASI

No.	Jenis Dokumentasi	Judul Dokumentasi	Nomor	Tanggal/ Waktu Pencatatan
1.	Tulisan	Sejarah Desa Polorejo	01/D/20-IV/2020	Senin, 20 April 2020 09.00 WIB
2.	Tulisan	Letak geografis Desa Polorejo	02/D/20-III/2020	Senin, 20 Maret 2020 09.00
3.	Tulisan	Visi, misi, tujuan Desa Polorejo	03/D/20-III/2020	Senin, 20 Maret 2020 09.00

IAIN PONOROGO

Lampiran 07

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 01/D/20-IV/2020
Jenis Dokumen : Tulisan
JudulDokumen : Sejarah Desa Polorejo
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Senin, 20 April 2020
Dokumen ditemukan pukul : 09:00 WIB
Dokumen ditemukan di : Facebook atas nama Mas blangkon medhioen

BuktiDokumen	Didalam buku yang di tulis purwowijiyo, yang berjudul "Babad Kandha Wahana" tahun 1991 menyebutkan bahwa orang yang pertama kali babad desa polorejo adalah salahsatu keturunan dari Raden Batoro Katong (Lembu Kanigoro) dari seorang ibu didaerah begalan. Sedangkan yang mengembangkan agama islam di daerah Polorejo tercatat sebagai keturunan dari Demak. Dalam sejarah tersebut dinyatakan bahwa polorejo merupakan daerah yang pertama kali di-babat (di Islamkan) oleh salahsatu pengikut Raden Batoro Katong. Jadi seperti itulah mengapa Polorejo trmasuk dalam wilayah Kecamatan Babadan. Padamulanya Desa Polorejo merupakan temapat berkumpul para warok di daerah Ponorogo. Banyak juga warok yang berdatang dari luar Ponorogo untuk memperdalam ilmu kebatinan di Desa Polorejo. Suatu saat terjadilah peristiwa dimana Raja Majapahit memperistri seorang putri dari Campa yang beragama Islam. Dan kejadian tersebut membuat salah satu punggawa Majapahit yaitu Pujangga Anom Ketut Suryongalam (Ki Ageng Kutu) merasa tidak senang. Bahkan Ki Ageng Kutu menolak membayar upeti kepada kerajaan Majapahit. Bersamaan dengan itu Ki Ageng Kutu juaga memperkuat basis di Ponorogo (Wengker), hal ini dianggap sebagai ancaman oleh kekuasaan Majapahit dan kasultanan Demak. Sunan Kalijaga bersama muridnya yang bernama Kiai Muslim (Ki Ageng Mirah) mencoba melakukan investigasi terhadap keadaan Ponorogo dan mencermati kekuatan-kekuatan yang paling berpengaruh di Ponorogo. Setelah melakukan pencarian mereka menemukan penguasa paling berpengaruh saat itu, yaitu Demang Kutu. Demi kepentingan ekspansi dan islamisasi, penguasa demak mengirimkan putra terbaiknya yang kemudian dikenal dengan nama Bathara

	Katong dengan salah seorang santrinya yang bernama Selo Aji dan juga diikuti oleh 40 orang santri senior yang lain. Batoro Katong menjadikan Wengker sebagai basis pergerakannya, dan bermukim di daerah Plampitan Setono (Istana). Dan menjadikan daerah sekitarnya sebagai basis persebaran agama Islam untuk mengumpulkan kekuatan melawan Ki Demang Kutu. Oleh Batoro Katong, polorejo termasuk dijadikan sebagai salahsatu simpul pergerakan persebaran Agama Islam dan pengumpulan kekuatan. Sampai akhirnya Ki Ageng Kutu bisa dikalahkan. Seiring dengan berjalannya waktu, Polorejo semakin ramai. Pembukaan lahan semakin luas. Kelurga yang menetap disana juga semakin banyak pula. Satu hal yang menarik untuk diperhatikan adalah pada saat babat di daerah Polorejo banyak sekali pepohonan yang disebut cempo. Dengan ini daerah yang baru di babat disebut Cempolorejo (banyak pohon cempo), yang dikemudian hari sebutan tersebut berubah menjadi POLOREJO. Selanjutnya, pada tahun 1675, Polorejo menjadi Kota Kabupaten yang membawahi wilayang Ponorogo utara dengan urutan bupati sebagai berikut: Raden Tumenggung Brotonegoro Raden Tumenggung Brotowiryo Raden Tumenggung Mertomenggolo Raden Tumenggung Wiryonegoro Keempat bupati tersebut, sekarang dimakamkan di pemakaman Setono Cepuren nomer III. Kabupaten Polorejo, dalam perjalanannya pernah beberapakali berganti nama dan status. Kabupaten Polorejo pernah berganti menjadi Kementren. Saat itu, yang menjadi mentri Kabupatennya adalah Raden Turno Menggolo, putra dari Raden Tumenggung Mertomenggolo. Kemudian Kemantren berganti lagi menjadi Palang. Yang menjadi palang pada saat itu adalah Raden Tirto Taruno, dengan mentri Panedhak Raden Joyowikromo. Setelah sekian lama, saat ini hanya tersisa petilasan dalem (bekasrumah) Kabupaten yang terletak di Jalan Sri Gading Rt. 03 Rw. 05. Petilasan tersebut yang tersisa sekarang hanya tinggal sisa-sisa pondasinya saja. Dari rangkaian tulisan sejarah di atas, para sesepuh dulu menamai dusun atau dukuh di desa tersebut sesuai dengan struktur dalem Kabupaten pada zaman dulu. Seperti Dusun

	Tamanan (pertamanan/taman), Krajan Polorejo (dalemkrajan), Beji (Kolam/sendang), Bakalan (Tempat bercocok tanam). Untuk mengenang para sesepuh-sesepuh Polorejo, sampai sekarang keempat Nama Dukuh tersebut masih dipertahankan sampai sekarang.

IAIN PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 02/D/20-III/2020
Jenis Dokumen : Tulisan
JudulDokumen : Letak geografis Desa Polorejo
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Senin, 20 Maret 2020
Dokumen ditemukan pukul : 09.00 WIB
Dokumen ditemukan di : Kantor Desa Polorejo

BuktiDokumen	Namadesaataukelurahan	: Polorejo	
	Kades	: Hariyanto	
	Kodedesa	: 3502162007	
	Status pemerintahan	: Desa	
	Tipologi	: Persawahan	
	Luasdesa (Ha)	: 3.891,4500	
	Tinggi DPL (M)	: 0	
	GarisBujur (Longitude)	: 111,454067	
	GarisLintang (Latitude)	: -7,822584	
	Jumlahpenduduk	:5.376	Laki-laki: 2.616 Perempuan:2.760
	Jumlah KK	: 1.612	
Refleksi	Letak geografis Desa Polorejo		

PONOROGO

TRANSKIP DOKUMENTASI

Nomor : 03/D/20-III/2020
Jenis Dokumen : Dokumen Resmi
Judul Dokumen : Visi, Misi dan Tujuan Desa Polorejo
Dokumen ditemukan hari/tanggal : Senin, 20 Maret 2020
Dokumen ditemukan pukul : 09:00 WIB
Dokumen ditemukan di : Kantor Desa Polorejo

BuktiDokumen	1) Visi Bekerja Keras Menuju Desa Mandiri dan Bermartabat 2) Misi a) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang di butuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal dan non formal. b) Mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan bermartabat melalui pelaksanaan otonomi daerah dan kehidupan demokrasi yang sehat. c) Mewujudkan kesejahteraan dan kedamaian masyarakat melalui pemberdayaan pembangunan yang partisipatif dan bermartabat pada semua aspek kehidupan masyarakat. d) Mewujudkan pelayanan prima melalui penyelenggaraan administrasi desa yang mandiri dan bermartabat, serta pengembangan jaringan kerjasama dengan seluruh mitra pemerintahan desa. 3) Tujuan a) Meningkatkan kesejahteraan ekonomiu masyarakat melalui peningkatan produktifitas pertanian dalam arti luas dan penguatan kapasitas SDM. b) Meningkatkan roda perekonomian dan berbagai aktifitas masyarakat malalui penyediaan akses trnasportrasi, informasi,

	dan teknologi yang memadai. c) Mempersiapkan generasi penerus Desa Polorejo yang berkualitas melalui peningkatan pendidikan formal dan non formal. d) Meningkatakan kondisi Desa Polorejo menjadi desa yang resik, endah, omber dan girang gemirang. e) Meningkatkan kinerja pelayanan prima dalam tata kelola dan kehidupan demokrasi pemerintahan Desa Polorejo. f) Meningkatkan interaksi sosial yang harmonis dan bermartabat melalui penguatan organisasi masyarakat, pengembangan industri kecil, pengembanganBadan Usaha Desa dan partisispasi aktif warga desa.
Refleksi	Desa Polorejo memiliki Visi, Misi dan Tujuan yang dapat merubah ke arah yang lebih baik lagi.

PONOROGO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
Terakreditasi B sesuai SK BAN PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id E-mail: www.info@iainponorogo.ac.id

Ponorogo, 18 Februari 2020

Nomor : **B-0653/In.32.2/PP.00.9/02/2020**
Lampiran : **1 (Satu) Eksemplar Proposal**
Perihal : **PERMOHONAN IZIN UNTUK PENELITIAN INDIVIDUAL**

Kepada
Yth. **Kepala Dusun Tamanan Ds. Polorejo Kec. Babadan**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama	:	**MUHAMAD UHAILUDIN RIFQI ROSAD**		
NIM	:	**210316138**		
Semester	:	**VIII (delapan)**	Tahun Akademik	: **2019/2020**
Fakultas/ Jurusan	:	**Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam**		

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB REMAJA MELALUI KEGIATAN RUTIN TAHLILAN DI DUSUN TAMANAN DESA POLOREJO BABADAN PONOROGO "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

DUSUN TAMANAN DS. POLOREJO KEC. BABADAN

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya saudara berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan saudara kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
NIP. 19740306 200312 1002

2021/04/12 09:30

PEMERINTAH KABUPATEN PONOROGO

KECAMATAN BABADAN

KANTOR KEPALA DESA POLOREJO

Jl. Cempaka No. 236 Telp (0352) 485 366

POLOREJO

Kode Pos 63491

SURAT REKOMENDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iwan Mahendra

Jabatan : Kamituwo Dusun Tamanan Desa Polorejo

Alamat : JL. Cempaka No. 86 Dusun Tamanan Desa Polorejo.

Dengan ini menytakan bahwa:

Nama : Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad

NIM : 210316138

Semester : IX

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul "UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB REMAJA MELALUI KEGIATAN RUTIN TAHLILAN DI DUSUN TAMANAN DESA POLOREJO BABADAN PONOROGO" terhitung mulai 26 Maret – 31 Oktober 2020

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 31 Oktober 2020

Kepala Dusun Tamanan

Iwan Mahendra

2021/04/12 09:30

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad

NIM : 210316138

Program Studi : Pendidiikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Remaja Melalui Kegiatan Rutin Tahlilan di Dusun Tamanan Desa Polorejo Babadan Ponorogo"

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 23 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan

Muhamad Uhailudin Rifqi Rosad

RIWAYAT HIDUP

Muahamad Uhailudin Rifqi Rosad, lahir di Ponorogo pada tanggal 22 Mei 1998 putra kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Ahmad Khusairi Sihab dan Ibu Mu'sodah. Pendidikan dimulai dari RA Muslimat 1 Polorejo, melanjutkan di MI MA'ARIF POLOREJO dan lulus pada tahun 2010. Pendidikan selanjutnya di tempuh di MTsN NGUNUT dan lulus pada tahun 2013 dan melanjutkan di MA DARUL HUDA di tamatkan pada tahun 2016. Beserta belajar di diniyah sampai kelas 6.

Pada tahun 2016 setelah lulus dari MA DARUL HUDA, ia melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam.

IAIN
PONOROGO